RUQYAH SYAR'IYYAH SEBAGAI TERAPI ALTERNATIF PENDERITA GANGGUAN PSIKOSOMATIK

(Studi Kasus Pasien Penderita Gangguan Psikosomatik di Klinik Al-Baharun Ketapang Sampang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

LUTFIE HOFIE

NIM. E87215030

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfie Hofie

NIM : E87215030

Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Ruqyah Syar'iyyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik: Studi Kasus Pasien Penderita Gangguan Psikosomatik di Klinik Al-Baharun.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Des 2019

Menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Lutfie Hofie

E87215030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lutfie Hofie. Nim: E87215030 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada siding skripsi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Pembimbing I.

Dr. Suhermanto, Ja'far M, Hum

NIP.196708201995031001

a.n. Pembimbing II.

Dra. Khodijah, M.Si

NIP. 196611101993032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Lutfie Hofie NIM E87215030 ini telah dipertahankan didepan Tim penguji Skripsi.

Surabaya. 19 Desember 2019

Mengesahkan.

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi. M.Ag
NIP. 196409181992031002
Penguji I

Dr. Suhermanto Ja'far. M.Hum
NIP. 196708201995031001
Penguji II

Dra. Khodijah. M.Si
NIP. 196611101993032001
Penguji III

Dr. H. Mukhlisin Saad. MA
NIP. 196109281994031001
Penguji IV

Drs. H. Muktafi. M.Ag
NIP. 196008131994031003
Penguji V

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfie Hofie
NIM : E87215030
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin & Filsafat / Tasawuf & Psikoterapi
E-mail address : lutfiehofie99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Ruqyah Syar'iyyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik : Studi Kasus Pasien Penderita Gangguan Psikosomatik di Klinik Al-Baharun

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Desember 2019

Penulis

(LUTFIE)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

TRANSLITERASI..... xiii

ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Tinjauan Pustaka.....7

F. Metodologi Penelitian 10

G. Landasan Teori 17

H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Ruqyah dan Psikosomaatik.....20

1. Sejarah Ruqyah 20

2. Definisi Ruqyah 21

3. Macam-Macam Ruqyah 23

4. Manfaat Ruqyah.....31

B. Psikosomatik.....37

1. Definisi Psikosomatik.....37

2. Latar Belakang Psikosomatik.....40

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Klinik 42

B. Persiapan Penelitian 44

C. Metode Pengobatan Ruqyah.....45

D. Deskripsi Hasil Penelitian 53

1. Pasien Penderita Psikosomatik.....53

2. Proses dan Hasil Terapi Ruqyah terhadap Pasien Psikosomatik 58

BAB IV ANALISIS DATA

A. Psikoterapi Ruqyah 63

B. Ruqyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik 69

C. Metode Ruqyah Syar'iyyah di Klinik al-Baharun 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....76

B. Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA.....79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Lutfie Hofie, (E87215030), Ruqyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik: Studi Kasus Pasien di Klinik Al-Baharun Ketapang Sampang. Skripsi, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang apa makna gangguan psikosomatik, faktor yang menyebabkan terjadinya psikosomatik dan bagaimana penerapan atau metode terapi ruqyah dalam menangani kasus pasien penderita psikosomatik di klinik al-Baharun Ketapang. Tujuan penelitian ini agar dapat memahami makna dari gangguan psikosomatik, memahami hal-hal yang menjadi faktor terjadinya gangguan psikosomatik dan mengetahui metode atau penerapan terapi ruqyah dalam menangani gangguan psikosomatik di klinik al-Baharun Ketapang Sampang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dekriptif. Sedangkan metode pengumpulan datanya mengguanakan observasi, wawancara dan dkumentasi. Dalam hal ini peneliti memakai 3 orang subyek sebagai sampel dalam penelitian gangguan psikosomatik yang ada di klinik al-Baharun Ketapang Sampang. Dalam penelitian ini terapi ruqyah merupakan salah satu terapi yang dapat memberikan pengaruh, dan kesembuhan dalam menangani penderita gangguan psikosomatik. Berdasarkan hasil penelitina yang telah dilakukan peneliti di klinik al-Baharun di Ketapang. Terapi ruqyah ialah salah satu terapi yang dapat diterapkan oleh penderita gangguan psikosomatik. Sebelum melakukan terapi para pasien penderita psikosomatik dianjurkan untuk berwudhlu terlabih dahulu dan mendengarkan tausiyah keagamaan dari peruqyah sebelum proses pebgobatan berlangsung. Setelah pra pengobatan sudah dikerjakan semua maka pengobatan bisa berjalaan dengan memulai pembacaan-pembacaan yang sudah dijelaskan dalam penulisan ini. Terapi ruqyah merupakan salah satu pengobatan yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit fisik maupun psikhis. Karena manfaat ruqyah jika melalui pendektan doktrin akidah sudah banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang menjadinya penawar atau obat bagi manusia, dan jika melalui doktrin fakta ilmia ruqyah disini dapat menambahkan daya tahan tubuh sehingga sulit terkena penyakit bagi seseorang yang telah diruqyah. Selain dijadikan pengobatan ruqyah dapat menjadi sarana berdakwah dari peruqyah kepada pasien. Dengan tujuan pasien menyadari dan mengingat kembali bahwa yang memiliki kesembuhan ialah Allah Swt

Kata Kunci : Ruqyah, Syar'iyyah, Metode Terapi, Psikosomatik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan modern ini, seringkali kita menjumpai persoalan-persoalan tidak wajar dalam diri manusia. Dengan salah satu ciri zamannya yakni dipenuhi dengan beragam pernak pernik duniawi. Meliputi kemajuan ilmu pengetahuan, canggihnya teknologi, materialis, dan modernitas menghiasi kehidupannya. Akhirnya membuat manusia tidak dapat mengasingkan diri dari pengaruh globalisasi[1]. Alhasil dengan gaya hidup seperti inilah apa saja bisa dilakukan hingga akhirnya mengarahkan manusia lupa akan kesejatian dirinya sebagai khalifah di muka bumi. Bukan hanya sekadar itu saja, kehausan spiritual pun tidak jarang bertandang dalam diri manusia modern dan ini sejatinya adalah sebuah problematika terbesar dalam kehidupan. Hal ini terjadi ketika seseorang tidak lagi mementingkan sebuah ibadah atau pendekatan diri kepada Tuhannya sehingga membuat hatinya terserang bercak-bercak hitam.

Akibat dari kehausan spiritual tersebut manusia seringkali dihantui oleh problematika-problematika kehidupan, yang membuat jiwanya tergoncang. Sehingga dengan ini memantik sebagian manusia modern untuk menyadari akan pentingnya membangkitkan atau menimbulkan lagi nilai-nilai spritualitas yang hampir punah dalam kehidupannya. Langkah yang dilakukannya adalah dengan

[1] Simuh, *Sufisme Jawa*: *Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Buku Seru, 2018). 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan diri pada Sang Maha Segalanya. Namun, tidak sedikit pula yang lalai, lantas tidak sadar akan hilangnya nilai spiritual dalam dirinya. Malas untuk mendekatkan diri pada Tuhannya menjadi hijab dan akibatnya bukan hanya haus spiritual, tapi kesehatannya pun ikut terganggu baik dari segi fisik maupun mental. Bahkan fenomena di lapangan banyak manusia yang terserang penyakit tidak wajar.

Manusia modern, meski bisa menjangkau segala kebutuhan dengan sangat praktis, bukan berarti dia bisa mengobati segala problematika di hadapannya. Namun kejadian di dunia nyata, manusia-manusia itu tidak mampu menghadapinya. Meski telah dicanangkan sebagai makhluk sosial ternyata ia tidak pernah bisa mengelak untuk melarikan diri dengan namanya dosa, masalah, kesalahan, maupun kegagalan. Mengutip dunia psikologi menyebutnya sebagai gangguan psikologis. Di sinilah menjadi sebuah pertanyaan besar bagi penulis.

Menurut Kartini Kartono gangguan psikologis seseorang adalah sebuah respon penolakan terhadap realita yang terjadi dalam hidupnya.. Sehingga berakibat pada konflik mental. Umumnya seseorang yang terjangkit gangguan mental, dia tidak dapat atau tidak bisa menjalankan kedewasaannya.[2] Terkadang penyebab dari gangguan jiwa tidak dapat diidentifikasi penyebabnya. Namun setelah dikaji lebih mendalam ternyata gangguan ini disebabkan oleh kurangnya dzikir kepada-Nya, lemah imannya, dan selalui lalai untuk berdoa kepadanya. Setelah seseorang terserang gangguang jiwa alih-alih dikembalikan kepada=Nya, namun mereka malah melarikan diri kepada dunia perdukunan dan

[2] Kartini, kartono, *Higiene Mental*, (Mandar Maju, Bandung: 2000), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semacamnya untuk mengobatinya. Memang tidak sedikit yang melalui jalur ini bisa sembuh, akan tetapi kesembuhannya hanya bersifat sementara. Setelah itu terkena penyakit lagi yang lebih parah dan mereka tidak henti-hentinya berpindah-pindah ke perdukunan yang lain dengan berharap kesembuhan itu.[3]

Diawali dengan jiwa yang tidak stabil, tubuh manusia akan menghadapi berbagai macam jenis penyakit fisik, diketahui salah satu penyebab seseorang terkena penyakit fisik tidak lain adalah lemahnya metabolisme dalam tubuhnya. Tidak heran banyak pakar kesehatan yang mengatidakan bahwa jika seseorang terkena penyakit adalah karena banyaknya pikiran bersarang dalam diri seorang tersebut sehingga menjadi stres. Di saat seseorang sedang dilanda seperti ini akhirnya dengan mudah penyakit mulai masuk kedalam tubuh manusia. Dari sinilah gejala psikosomatik mulai terlihat.

Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya dapat dipastikan tidak akan bisa terhindar dari gangguan emosi, gangguan emosi ini pasti dialami oleh setipa insan yang bernyawa, gangguan emosi ini adalah penyakit yang mengganggu manusia, emosi terjadi karena ada problem atau persoalan konflik yang dialami manusia itu sendiri, lebih parahnya jika seseorang tersebut tidak bisa menangani persoalan konflik dan mengontrol emosi itu sendiri.[4] Dari sini cikal bakal gangguan psikosomatik terjadi

Mengatasi problem seperti ini manusia di zaman sekarang nampaknya tidak mempercayai atau menyampingkan pengobatan yang pernah dianjurkan langsung oleh Nabi, di zaman ini manusia lebih mengutamakan pengobatan medis

[3] Al-Ustadz Fadlin, *Terapi Serangan Sihir dengan Ruqyah dan Doa* (Boyolali,Tp,tt), 2.
[4] Baihaqi dkk. *Psikatri. Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan* . (Bandung: Refika Aditama, 2005). 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketimbang dengan pengobatan *thībbun an-Nạbạwi* (pengobatan yang pernah dialami Nabi) padahal dibalik pengobatan ala Nabi ini terdapat banyak hikmah yang tersebunyi di dalamnya dan tentunya menjadi syifa' yang manjur bagi yang mempercayainya.

Untuk itu dalam penanganan yang seperti ini dilakukan dengan cara terapi. Peran terapi disini sangat penting, pertama bertujuan untuk mererdakan gejolak emosi yang menghantui manusia tersebut. Metode pengobatan yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits hadits as-Sunnah yang tidak lain dinamakan *Ruqyah syar'iyyah*.

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَاهُو شِفَآء وَرَحْمَة لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيد ٱلظَّٰلِمِين إِلَّا خَسَارا

Artinya: "Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidak menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Di sini bisa disimpulkan bahwa ketika ada seseorang melakukan metode penyembuhan lewat ayat ayat yang tertera di dalam al-Qur'an maka ia akan mendapati pengaruh yang luar biasa dan menakjubkan begitupun dengan *ruqyah syar'iyyah* yang diamana pengobatannya menggunakan ayat al-Qur'an dan hadits menjadi penngobatan yang sangat bermanfaat bagi penderita stres. Tidak terpungkiri ayat ayat yang ada dalam alqur'an banyak mengandung doa-doa yang sangat bermanfaat terhadap dirinya. Ini juga tidak lepas dari peran zat yang maha menyembuhkan. Kita ketahui bersama pemilik dari segala penyembuhan yaitu hanyalah yang maha ilahi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengobatan dengan *ruqyah syar'iyyah* ini alangkah baiknya jika bisa menjalankan dua syarat. Yaitu syarat yang pertama ada pada diri pasien itu sendiri, apabila pasien mamantapkan hatinya, mengimani bahwasanya al-Qur'an dapat menyembuhkan juga menjadi rahmat bagi dia yang meyakininya, dan menghadap Allah dengan niat yang baik dan bersungguh-sungguh, dan syarat yang ke dua ada pada diri seorang pe*ruqyah* itu sendiri Tiin Rahimullah mengartikan bahwa *ruqyah syar'iyyah* dengan bacaan-bacaan ta'awudz dan nama-nama Allah adalah pengobatan rohani. Bila ia dibacakan oleh ldah orang-orang baik, niscaya kesembuhan akan diperoleh dengan izin Allah Ta'ala. Nampaknya penyembuhan dengan menggunakan metode membacakan ayat-ayaat al-Qur'an dan nama-nama juga berupa sifat sebagaiamana pernah dilakaukan oleh Nabi Muhammad Saw, yang berupa *ruqyah* ini sangat manjur dan bermanfaat sekaligus sebagai penyembuhan yang baik dan penawar yang sempurna.[5]

Pembahasan soal *ruqyah* sudah banyak peneliti yang membahasnya, baik tentang terapi *ruqyah syar'iyyah*, *ruqyah* mandiri, dan semacamnya. kan tetapi dengan pendekatan yang berbeda-beda. Adakalanya penelitian dari Perdana Ahmad dengan judul *Ruqyah syar'iyyah* Sebagai Penyembuhan Penyakit Mental. Disini peneliti membahas mengenai keefektifitasan terapi *ruqyah* bagi seorang dengan mentalnya yang tidak sehat. Sedangkan di penelitian ini. Penulis lebih kepada efektifitas terapi *Ruqyah* terhadap gangguan fisik yang disebabkan oleh ketidaksehatan mental seseorang atau biasa disebut Psikosomatik/ Psikofisiologis.

---

[5] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Ruqyah Mengobati guna-guna & Sihir Menurut Al-Qur'an & As-Sunnah yang Shahih* (Bogor:Pustaka Imam Syafi'I, 2005), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan diatas tersebut, persoalan yang terjadi nampaknya menjadikan alasan utama penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh, juga menjadi sarana yang baik untuk lebih memahami mengenai pengobatan yang pernah dilakukan oleh Nabi dan seklaligus berkeinginan untuk dijadikan bahan pembahasan skripsi dengan judul *Ruqyah syar'iyyah* sebagai pengobatan Alternatif penderita gangguan psikosomatik "Studi Kasus pasien di Klinik al-Baharun di kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang"

B. RUMUSAN MASALAH

Agar hasil di peroleh secara maksimal, dengan beberapa persoalan diatas maka peneliti membagi beberapa masalah

1. Bagaimana metode pengobatan *ruqyah syar'iyyah* yang diterapkan di klinik al-Baharun di Ketapang ?
2. Apa makna *ruqyah syar'iyyah* di klinik al-Baharun Ketapang ?
3. Apa makna *ruqyah syar'iyyah* bagi pasien penderita psikosomatik di klinik al-Baharun Ketapang ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mempunya tujuan penelitian sebagai berikut:

   a. Mengidentifikasi peranan terapi *ruqyah* terhadap pasien penderita Psikosomatik di kliinik al-Baharun di Ketapang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Agar memahami arti dari *Ruqyah syar'iyyah* atau *ruqyah* yang sesuai dengan syariat

c. Untuk mengetahui efektifitas terapi alternatif di klinik al-Baharun di Ketapang Sampang

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari hasil penelitian, antara lain :

a. Manfaat teoritis : dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan juga sumbangan pemikiran bagi pembaca dan tentunya diharapkan juga bermanfat dan memberikan informasi mengenai bahan refrensi yang disajikan penulis sehingga bisa dimanfaatkan oleh klinik al-Baharun di kecamatan Ketapang untuk kebutuhan sesuai keadaan pasien.Manfaat praktis : dapat menjadi acuan bagi para akademisi khususnya mahasiswa uin sunan ampel dalam memahami terapi yang ada dalam agama Islam yang berupa *ruqyah syar'iyyah* (metode pengobatan sesuai dengan yang pernah diakukan Nabi Muhammad Saw).

b. Manfaat akademis : dapat membantu mahasiswa dalam penambahan wawasan dan bisa dijadikan acuan dalam memahami lebih mendalam mengenai terapi *ruqyah* ini khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

D. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka ialah kajian yang berisi tentang penelitian terdahulu, yang membahas tentang data data temuan yang baru ataupun data yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya kemudian dikembangkan lebih luas lagi, mungkin tidak sedikit penelitian sebelumnya membahas pengobatan sufi (Sufi Healing) yang diperuntukkan untuk segala macam penyakit jasmani maupun rohani, juga sudah banyak penelitian yang berhubungan dengan metode pengobatan dengan melalui pendekatan agama Islam, salah satunya mengenai Terapi *Ruqyah*, akan tetapi disini penulis mencoba untuk lebih mendalam mengenai pembahasan *Ruqyah* tersebut. Pada dasarnya dikebanyakan penelitian sebelumnya menganalisi keefektifan seseorang yang terkena gangguan jiwa setelah diruqyah, penelitian ini ada yang bersifat umum, ada juga yang bersifat khusus di tenpat-tempat tertentu, namun bagaimanapun juga peneliti membutuhkan data data penelitian sebelumnya guna memperluas wawasan sehingga data yang terkumpul lebih sempurna dalam karya ilmiah ini.

Duwiyati, Terapi *Ruqyah syar'iyyah* untuk mengusir gangguan jin. Skripsi kalijaga Yogyakarta, 2008, pada penelitian menerangkan tentang peranan terapi *ruqyah syar'iyyah* terhadap pasien terkena gangguan jin dan keektefitasannya *ruqyah* tersebut dalam menangani kasus gangguan jin. Penelitian ini lebih fokus pada hubungan antara terapi tersebut dan gangguan makhluk halus.

Moch Umar Ismail, Terapi *Ruqyah syar'iyyah* untuk gangguan jasmani dan rohani di rehab hati Surabaya dengan Teknik *Tazkiatu al-Nafs* berbasis konsep Ibn Qayyim al-Jawzi, skripsi, universitas islam negeri sunan ampel. 2019, penelitian ini menjelaskan tentang peranan *ruqyah* terhadap ganggunan jasmani dan rohani, lebih memfokuskan terhadap pasien penderita mental dan fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lukman Fahmi, Bimbingan Konseling Terapi *Ruqyah syar'iyyah* dalam mengatasi depresi seseorang mahasiswa Malaysia di persatuan akibat gangguan sihir, digilib universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, skripsi, 2016 menjelaskan tentang keefektifitasan *ruqyah* dalam mengobati penyakit depresi yang disebabkan oleh gangguan sihir. Penelitian ini sedikit memfokuskan terhadap gangguan depresi yang disebabkan olehh adanya peranan sihir dengan pendekatan bimbingan konseling (BK) dan terapi Islami yaitu *ruqyah*.

Millaty Hanifa, Skripsi, Dampak terapi *Ruqyah syar'iyyah* dalam pemulihan kesehatan mental pasien di rumah *ruqyah*, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, menjelaskan mengenai peranan *ruqyah syar'iyyah* terhadap kesembuhan atau keefektifitasan terapi ini dalam menangani kesehatan mental seseorang

Masdar Tambusai, Buku, Halal-halal dan haram *Ruqyah*, buku ini menjelaslan tentang seputar *Ruqyah* dan hal-hal yang berkaitan dengan terapi ini, juga perspektif ulama ulama terkemuka dalam mengartikan *ruqyah* dan juga didalam buku ini menyertai ayat ayat dan tata cara dalam me*ruqyah* yang umum dipakai untuk merukiah seseoerang, dan juga membahas mengenai gangguan jin dan juga sihir.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Teknik penelitian atau yang biasa disebut metode penelitian memilik peran paling penting dalam melakukan penelitian. Penelitian bisa juga diartikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan dimana peneliti memeriksa, menyelidiki ataupun menyajikan berkas yang dikumpulkan secara tepat, teratur dan objektif dengan tujuan untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan diteliti maupun menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip umum yaitu melakukan pemeriksaan dengan cermat dan teliti dalam menelaah dengan benar. Peneliti akan enjelaskan beberapa hal yang berkaitan dalam metode penelitian ini. Yakni sebgai berikut

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan hasil yang deskriptif dari responden yang mana berupa kata-kata atau dalam bentuk perilaku dari responden yang diamati.[6] Menurut David Williams (1995) dalam bukunya yang dikutip J. Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah mengorganisasikan data pada objek yang alamiah. Menggunakan tekhnik yang alami, dan dilaksanakan oleh seseorang atau peneliti yang menyukainya secara alamiah. Jelas dari definisi tersebut menandakan bahwa penelitian ini mengutamakan seting yang alami. Teknik ini dilakukan oleh peneliti yang tertarik akan hal yang alamiah

Ada lima ciri utama dalam peneltian kualitatif, meskipun penelitian ini tidak memperlihatkan semua ciri-cirinya tersebut. Diantara yang lima yaitu sebagai berikut

1) Penelitian yang setingnya alami sebagai sumber data yang langsung

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penelitian yang bersifat dekskriptif, yaitu pengumpulan data dari yang berbntuk kata-kata, gambar dan bukan angka, dan jika memang ada data yang berbentuk angka itu hanya sebagai pendukung, berkas yang didapat diantaranya transkip interviu, foto, dokumentas pribadi, catatan lapangan dan lain-lain.
3) Penelitian yang menekankan pada proses kerja, seluruah keadaan yang dilalui di jabarkan dan dimaknai dalam aktivitas sehari-hari
4) Penelitian yang terkesan menggunakan pendekatan secara induktif
5) Penelitian yang memberikan tanda pada suatu makna, yaitu fokus, penelaahan yang berkaitan langsung dengan problem atau persoalan manusia

Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian kualitatif agar bisa menggambarkan sesuatu yang kompleks dari responden kemudian menyajikannnya secara dekskriptif

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung daripada subjek penelitian dengan secara terukur dan perolehan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[7] Dalam penulisan ini peneliti juga memakai sumber data primer yang berasal dari wawancara dan juga buku-buku mengenai tentang *Ruqyah syar'iyyah ; Terapi Serangan Sihir dengan Ruqyah dan Doa dan "Rasulullah Is My*

[7]Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*,(Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2003), hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Skunder

Data Skunder merupakan pengelohahan data alternatif dari data primer sebelumnya, bisa dikatidakan penelitian ini opsi kedua dari data primer dikarenakan data ini diambil dari pihak lain, tidak diperoleh oleh subjek yang utama yang akan diteliti.[8]

Sumber dari penulisan skripsi ini tidak lain dari beberapa buku dan literatut yang terkait dengan tema skripsi, beberapa sumber dari internet dan penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelum penulisan skripsi ini.

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun dua metode dalam mengorganisasikan data yang akurat dalam penelitian ini. Antara lain

a. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan menganalisa sesautu objek yang nantinya akan diteliti. Jika menganalisa dan mencatat langsung pada suatu objek yang akan diteliti disebut pobservasi langsung dan ketika analisa penelitian ini dilaui dengan hanya melalui sebuah media seperti contah (film, rangkaian slide dan foto-foto) disebut obserbvasi secara tidak langsung[9]

Pengambilan data dengan metode observasi dilakukan guna mendapatkan hasil atau sesuatu yang dapat diprediksi pada objek yang akan diteliti, Observasi diakukan dengan cara langsung di Klinik al-Baharun Kecamtan Ketapang Sampang untuk memperoleh data secara akurat tentang

[8] Saifuddin, *Metode Penelitian.., 93.*
[9] Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997) Hal. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara atau metode pengobatan terapi "*Ruqyah syar'iyyah* terhadap penderita Penyakit fisik"

b. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan Teknik yang sangat utama dalam penelitian ini. Dikarenakan Teknik pengumpulan data dengan melalui berkas berkas yang berkaitan dengan objek penelitian, melalui buku-buku, dalil dan hukum hukum sangat mendukung dan juga menolong hipotesis tersebut.[10]

Peneliti mencoba untuk menngumpulkan data-data berupa buku-buku dalil dan juga hukum hukumyang berkaitan dengan Klinik al-Baharun di kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara ini merupakan teknik komunikasi yaitu pengajuan beberapa pertanyaan secara lisan terhadap sumber informasi dan dijawab secara lisan juga oleh sumber nformasi tersebut.[11] Peneiti mencoba untuk memperoleh data lebih mendalam dengan melakukan interview langsung terhadap seorang atau pengobat yang ada di klinik al-baharun ter sebut.

---

[10] Drs. Maman Rachman, M.Sc., *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan,* (IKIP Semarang Press, Semarang : 1993), hal. 90.
[11] Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian ..,* 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bundan, Kecamtan Ketapang Kabupaten Sampang dengan Subyek Penelitian pasien penderita gangguan fisik atau penyakit fisik di Klinik al-Baharun. Sejumlah tiga pasien dari alamat asal yang berbeda.

5. **Teknik Analisis Data**

Proses mengelompokkan dan mengurutkan data kedalam sistem sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja yang sesuai dengan data. Peneliti setelah selesai melakukan teknik pengolahan data, peneliti juga harus melakukan teknik analisis data diantaraya adalah

a. Kesinambungan Historis

Analisis ini dilakukan unuk mengungkapkan tentang sejarah dan berdirinya Klinik al-Baharun di Ketapang Sampang

b. Interpretasi Data

Pada teknik interpretasi data ini penulis akan menginterpretasikan tentang metode pengobatan terhadap penderita penyakit fisik dan klinis di Klinik al-Baharun kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang

c. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ciri dari penelitian kualitatif yaitu ciri deskriptif. Ciri deskriptif ini adalah merupakan pengumpulan dari data-data yang berupa suatu kata-kata dan suatu gambar yang telah diperoleh dari objek yang diteliti, dan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah didapatkan dalam penelitian kualitatif ini adalah akan menjadi sebuah kunci dari penelitian ini.[12] Menurut J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif .

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.'[13]

Analisis yang digunakan adalah analisis deskritif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggambarkan temuan di lapangan mengenai metode pengobatan alternative *Ruqyah syar'iyyah* di Rehabilitasi Jiwa. Penulis mencoba memaparkan data yang di peroleh dari berbagai smuber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.
[13] Ibid, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan aspek pendukung dalam sumber memiliki sumber kuat dan ukan hanya dijadikan percobaan. Landasan teori juga bertujuan agar peneliti menggunakan cara ilmiah untuk menghasilkan data, adapun menurut moeleong dan snilbecker menjelaskan bahwa teori merupakan bagian-bagian penting yang berinteraksi mengikuti aturan tertentu yang terhubung secara logis satu dengan yang lainnya. Dan data-data tersebut merupakan sumber yang bisa diamati.[14]

Apa yang dikutip moeleong dari snelbecker mengatidakan bahwa teori adalah "seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintidaksi yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan yang lainnya. Dengan data atas dasar yang dapat diamat .[15]

Ruqyah syar'iyyah

Ruqyah syar'iyyah atau *ruqyah* secara syariat yaitu pengobatan Islami yang diterapkan pada seorang mukmin. Dimana pengobatan ini seringkali dilakukan atau dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan ulama terkemuka pada zamannya. *Ruqyah* yang sesuai dengan metode yang diajarkan Nabi atau sudah memenuhi syarat untuk kriteria syari'at, maka dikatidakan *Ruqyah syar'iyyah*.

---

[14] Lexy J. MolEong,, *Penelitian Kualitatif..*, 57.
[15] *Ibid. 57.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seringkali terdapat malapraktek yang mengatasnamakan *Ruqyah syar'iyyah* akan tetapi tidak memenuhi kriteria syariat. Dalam contoh praktek atau metode yang diterapkan tidak memakai bacaan al-Qur'an dan hadits-hadits melainkan ada semacam amalan untuk bersekutu dengan jin. Jadi yang dimaksud *Ruqyah syar'iyyah* di sini *ruqyah* yang sesuai syariat atau juga metode pengobatannya sesuai dengan pengobatan yang dilakukan oleh Nabi dan keseluruhan memakai bacaan ayat suci al-Qur'an, hadits Nabi maupun asma Allah

Telah dijelaskan di latar belakang masalah di antara pengertian *Ruqyah syar'iyyah* yaitu pengobatan alternatif yang menggunakan ayat-ayat al-Qur an dan hadits yang shahih untuk memohon kesembuhan kepada Allah Swt. juga *ruqyah* Syar'i ini sebagai penawar penyakit yang bisa saja diakibatkan oleh jin dan juga sihir dibaca oleh seorang Mu'allij (per*uqyah*) muslim untuk diri sendiri, anak-anak, keluarga dan juga orang-orang lain disekitar [16].

Dari pengertian di atas *ruqyah* disini berperan sebagai bacaan serta doa yang di dalamnya berisi tentang permohonan kepada Allah untuk diberikannya kesembuhan. Metode pengobatan *ruqyah* ini hanya berlaku kepada orang orang meyakini atau meng imani bahwa di dalam alqur an terdapat hikmat bagi orang mukmin. Ditegaskan oleh pernyataan tersebut bahwa orang yang yakin akan mendapati hikmat dari al-Qur'an.

Terapi selain *ruqyah* dalam perspektif ilmu psikologi dan psikoterapi bahwasanya dijelaskan, seseorang yang meyakini terhadap kekuatan doa dan meyakini bahwasanya Allah akan mengabulakan doa tersebut niscaya seseoarang

[16] Abdullah, *Ruqyah syar'iyyah..,* 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu akan mengalami kesembuhan yang akan dialaminnya, ini `berlaku pada terapi *ruqyah* dan juga dalam psikoterapi yang biasa disebut (Quantum Touch). Dimana dalam terapi ini dengan menyentuh area yang sakit dan mengakomodir supaya pasien atau klien untuk berdoa akan memohon diberikannya kesembuhan. Mengenai tentang pembahasan diatas ada ayat yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman". (QS Yunus 57)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, diawali dengan pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustidaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab II diantara point yang akan di bahas merupakan definisi *ruqyah* meliputi sejarah *ruqyah*, macam-macam *ruqyah*, manfaat *ruqyah*, definisi psikosomatik, sebab terjadinya psikosomatik.

Bab III objek penelitian, meliputi profil klinik pengobatan. Dan metode pengobatan *ruqyah* di klinik al-Baharun. Deskripsi penelitian.

Bab IV analisa data. Makna *ruqyah* sya'iyyah di klinik al-Baharun, analisis maknan *ruqyah* bagi penderita Psikosomatik, menganalisis mengenai efektifitas atau peranan *ruqyah* bagi penderita psikosomatik.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan penelitian dan saran dan kritik konstruktif bagi pembaca serta peneliti guna membuka peluang agar penelitian yang dilakukan terus berinovatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RUQYAH DAN PSIKOMATIK

A. Sejarah *Ruqyah*

Ruqyah ialah suatu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi. Bahkan Nabi Muhammad sendiri seringkali melakukan pengobatan *ruqyah* tersebut. Pada zaman Jahiliyah *ruqyah* sudah digunakan oleh orang arab pada masanya. Sebelum Rasulullah membawa Islam ke tanah Jazirah Arab nampaknya *ruqyah* sudah seringkali dipraktekkan oleh orang-orang Arab. Akan tetapi pada masa saat itu *ruqyah* yang digunakan oleh orang-orang Arab terindikasi mengandung makna kesyirikan. Karena yang dibaca oleh orang Arab pada saat itu terdapat pemujaan dan permintaan kepada Jin. Tentunya hal ini sangat ditentang oleh syariat Islam karena memuja dan meminta kepada selain Allah. Sejak kedatangan Nabi Muhammad Saw, disaat yang bersamaan beliau membawa agama Islam maka ditetapkannya *ruqyah* dalam Islam. Dan tentunya dengan bacaan bacaan yang tidak mengandung makna syirik.[17]

Mengenai pembahasan sejarah *ruqyah* ada hadits yang menguatkan jika memang pada hakikatnya *ruqyah* sudah sering dipraktekkan pada masa Jahiliyah. Hadits tersebut yakni, Auf bun Malik ra berkata, "Kami di zaman jahiliyah pernah melakukan *ruqyah*." Para sahabat bertanya kepada Rasulullah Saw, "Wahai Rasul, bagaimana pendapat anda tentang *ruqyah*?" Rasulullah Saw menjawab, "tunjukan

[17] Masdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqyah Syar'iyyah,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010). 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padaku *ruqyah* yang telah kalian lakukan. *Ruqyah* tidak akan menjadi masalah selama tidak mengandung kemusyrikan." (HR. Muslim).[18]

B. Definisi *Ruqyah*

Ruqyah jika ditinjau dari KBBI berarti jampi atau mantra secara istilahi *ruqyah* adalah suatu pengobatan atau metode pengobatan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw. Dan diperbolehkan oleh nya para pengikutnya untuk me*ruqyah* berdasarkan beberapa hadits[19]. Singkatnya *ruqyah* ialah pengobatan yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk memohon dan mendoakan pasien dan dirinya. *Ruqyah* atau yang sering disebut *Qur'anic Healing* ini memang menjadi salah satu pengobatan yang dipraktekan oleh Nabi kepada keluarga, sahabat dan orang orang sekitarnya. Selain dari ayat ayat al-Qur'an terapi *ruqyah* ini diambil juga dari hadits hadits Nabi yang shahih dan menjadi pengobatan yang sengat sempurna.[20]

Ruqyah berasal dari Bahasa arab dengan makna yang sangat luas. Lafadz *ruqyah* berasal dari kata raqa yarqa secara etimologi, *ruqyah* berartu al –audzah aau ar,ata'widz, yaitu meminta perlindungan (isti'adzah) sedangkan dalam Bahasa Indonesia *ruqyah* dapat pula diartikan sebagai jampi atau mantra. Istilah mantra sendiri, dalam budaya Indonesia diartikan sebagai hal yang berbau mistik, akrab dengan dunia perdukunan dan sihir. Secara istilah *ruqyah* identik dengan pengobatan yang menggunakan ayat-ayat al-Qur' an dan nama-nama beserta sifat-

---

[18] Syekh Abduk Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin*, (Tangerang: QultumMedia, 2006). 13.
[19] Jerry D. Gray *Rasulullah Is My Doctor*, (Jakarta: Snergi Publishing, 2010). 55.
[20] Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Himpunan Doa dan Ruqyah dari dan Sunnah*, (Al-Qawam, Surakarta:2010). 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya. Akan tetapi dalam prakteknya tidak sedikit yang sesuai dengan syarat-syarat- menjadi *syar'iyyah* tersebut.[21]

Pengertian *ruqyah* secara istilahi perspektif Saad Muhammad Shadiq dalam " Shira' bainal haq wal bathil" sebagaimana yang dipaparkan oleh Kholilur Rohman bahwa "*Ruqyah* pada hakikatnya berdoa dan bertawasul untuk memohon kepada Allah kesembuhan bagi orang-orang yang sakit dan hilangnnya gangguan dari badannya." *Ruqyah* menurut para Ulama adalah bacaan dan doa yang dibacakan dan ditiupkan untuk mencari kesembuhan.[22]

Jika ditinjau dari segi Bahasa, *ruqyah* berarti jampi-jampi atau mantra, dalam artian bacaan-bacaan yang dipergunakan dalam terapi ini adalah ayat , asma' Allah dan hadits-hadits shoheh atau bacaan yang bersumber dari Rasulullah SAW[23]. *Ruqyah* pada umum nya terbagi menjadi dua macam, pertama *Ruqyah syar'iyyah* yaitu *ruqyah* yang sesuai syariat dan yang pernah dianjurkan dan langsung dipraktekkan oleh Rasulullah SAW, kedua, yaitu *ruqyah* syirkiyyah, *ruqyah* yang tidak syaariat, tidak diperbolehkan oleh ajaran Islam, yaitu *ruqyah* yang terkesan terdapat kesyirikan didalamnya, dan Bahasa yang digunakan tidak dapat dipahami (jampi-jampi)[24] akan tetapi yang tidak *Syar'iyyah* belum tentu *syirkiyyah*.

---

[21] Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013). 11.
[22] M. Izuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam,* (Jakarta, Gema Insani Press, cetakaan 1, 2006). 397.
[23] Kholilur Rohman, *Terapi Juz Amma: Ragam Manfaat Surah-surah Pendek juz je-30 untuk Kesehatan dan Keselamatan Hidup Dunia dan Akhirat,* (Jakarta: PT Mizan Publika Cetakan 1, 2008). 44.
[24] Hanis Syam, dkk., Ruqyah dan Doa: *Terapi Gangguan Jin dan Sihir sesuai Syariat Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008). 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud *ruqyah* ialah doa doa yang bersumber dari Nabi Muhammad, meliputi ayat-ayat al-Qur'an dan ta'awuddz yang dibacakan oleh seorang muslimin untuk keluarga terdekatnya, anaknya dan begitupun dirinya digunakan untuk mengobati penyakit jaaasmani maupun rohani yang disebabkan oleh ain (mata jahat) jin dan juga manusia, kerasyukan syaitan, sihir dan ataupun yang berkaitan denga penyakit penyakit yang bersifat fisik.[25]

C. Macam-macam *Ruqyah*

1. *Ruqyah syar'iyyah*

Adapun definisi *Ruqyah syar'iyyah* sangat beragam dalam perspektif para ualama-ulama akan tetapi definisi definisi itu yang paling respentif adalah yang dikatidakan Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf al-Jurani dalam kitabnya Ar-*Ruqyah* As-*Syar'iyyah* min Al-Kitab wa As-Sunnah:

فالرقية الشرعية هي تعويذ المريض بقرأة شئ من القرأن الكريم وأسماء الله وصفاته مع الأدعية باللسان العربية أوما يعرف معناه مع النفث.

Artinya: "*Ruqyah syar'iyyah* adalah meminta perlindungan bagi orang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat al-Qur'an'an al-Karim, nama-nama Allah, dan Sifat-sifatnya, disertai dengan membacakan doa-doa yang syar'i (ma'tsurat) dengan Bahasa Arab atau dengan Bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu ditiupkan".[26]

Berbagai amal shaleh dan ruqyha *syar'iyyah* ialah suatu amalam yang dapat mengantarkan seseorang pada ketentraman hati dan kebahagiaan jiwa. Saat ini lagi marak-maraknya seseorang mengeluh stres, depresi, gundah, sedih dan

[25] Abdullah bin Abdul Aziz Al-Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta: 2018). 29.
[26] Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*.., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain lain. Obat paling ampuh untuk semua penyakit diatas ialah *Ruqyah syar'iyyah*, setelah pelaksanaan kewajiban-kewajiban syariat dan taat kepada Allah.[27]

Ruqyah syar'iyyah dan amal shaleh ialah suatu amalam yang dapat mengantarkan seseorang pada ketentraman hati dan kebahagiaan jiwa. Saat ini lagi marak-maraknya seseorang mengeluh stres, depresi, gundah, sedih dan lain lain. Obat paling ampuh untuk semua penyakit diatas ialah *Ruqyah syar'iyyah*, setelah pelaksanaan kewajiban-kewajiban syariat dan taat kepada Allah. *Ruqyah* ialah sebaik-baiknya motivator, selain Allaj, yang membantu kita untuk beramal shaleh dan konsekuen atau istiqamah dalam iman.[28]

Ruqyah syar'iyyah bukan perkataan yang sembarangan, bukan perkataan yang keluar dari mulut seorang dukun, bukan juga perkatan bijak dari paranormal bahkan bukan juga dari seorang Kyai dan para Ulama maupun para Wali, diucapkan juga bukan dengan kalimat-kalimat yang sembarangan, bukan dari Bahasa daerah, puisi puisi dari sang penyair dan nyayian dari seseorang akan terapi *ruqyah* adalah suatu ayat al-Qur an dan hadits-hadits Nabi yang dibacakan terhadap seeorang yang sedang sakit. Akan tetapi persoalan yang masih ramai sampai saat ini adalah masih banyaknya di Indonesia yang mengatasnamakan *ruqyah* syar'iyah sebagai acuan sehingga menjadi daya tarik seseorang untuk mengunjungi suatu rehabilitasi tersebut, akan tetapi dari prakterk yang dilakukan

---

[27] *Ibid.*
[28] Abdullah.., *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani*.., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seorang pe*ruqyah* tersebut tidak sesuai dengan kategori *Ruqyah syar'iyyah* itu sendiri.[29]

Ruqyah syar'iyyah ini juga tidak bisa dikatidakan sebagai perkataan yang mengandung ilmu gaib, sihir, ataupun mantra. *Ruqyah* ini murni dari Ayat-ayat yang ada di al-Qur'an. Banyak seseoarng yang mencoba untuk menggunakan ayat-ayat al-Qur an yang biasa dipergunakan di tempat *ruqyah* itu sendiri, akan tetapi hasilnya nihil, dikarenakan tidak lain *ruqyah* tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang dan juga kita harus mengetahui bahwa al-Qur'an disini adalah Syifa (Pegobatan/ penyembuh) akan tetapi kesembuhan seseoang adalah tidak lepas dari izin Allah semata. Keberhasilan *ruqyah* juga tergantung terhadap seseorang yang di obati tersebut. Jika sseorang tersebut dengan ikhlas dan mempercayai *Ruqyah syar'iyyah* ini dapat meyembuhkan dan bahwa kesembuhan dirinya tidak lepas dari Allah niscaya seseorang tesebut akan mendapati kesembuhannya.[30] Adapun tanda-tanda *Ruqyah syar'iyyah* iyalah

1. *Ruqyah* yang menggunakan firman Allah, nama, sifat- sifatnya dan juga ucapan-ucapan yang bersumber daripada Nabi Muhammad Saw.
2. Pembacaannya menggnakan bahasa Arab yang benar dan fasih juga kalimatnya dapat dipahami maknanya
3. Seorang pe*ruqyah* meyakini bahwa terapi *ruqyah* ini tidak akan memberikan dampak apapun kecuali dengan kehendak Allah

[29] Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*.., 11 .
[30] *Ibid.*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ruyah tidak dilakukann dengan cara cara yang haram dan bid'ah (tidak pernah dilakukan oleh Nabi) semisal salah satu contoh me*ruqyah* di kuburan dan tempat tempat tertentu dan juga meruqyah di waktu waktu tertentu.
5. Pihak peruqyah atau pengobat bukan seorang dukun dan juga penyihir

Praktek *ruqyah* tidak mengandung makna yang haram, dari segi tata cara dan syaratnya karena sesungguhnya Allah tidak menjadikan sesuatu hal yang haram sebagai syifa[31]

Praktek praktek yang sering terjadi di Indonesia ialah *ruqyah* dengan menggunakan ayat-ayat alquran akan tetapi tidak lepas dari itu pe*ruqyah* juga menggunakan media-media lain seperti halnya keris, jimat, dan benda-benda sakti lainnya dan yang masuh berhubungan atau berteman dan memita bantuan dengan Jin. Di Indonesia sendiri masih sulit untuk hal-hal yang berbau misitis seperti ini, entah itu warisan dari leluhur mereka ataupun itu adalah sebuah kepercayaan yang baru yang mereka anut. Tentunya *Ruqyah* seperti ini jauh dari kata *Syar'iyyah* atau dalam Bahasa lain yaitu bid'ah, dan juga *Ruqyah syar'iyyah* tidak mencelakakan seseorang seperti dukun dan paranormal biasanya dan jika memang ada *ruqyah* yang bertujuan untuk mencoba mencelakakan seseorang itu sebenarnya adalah sihir yang kerap dilakukan para dukun dan sihir.[32]

2. *Ruqyah* Non *Syar'iyyah*

Selain *Ruqyah syar'iyyah* ada juga *ruqyah* non *syar'iyyah* jika *Ruqyah syar'iyyah* disini metode pengobatan yang sudah sesuai syariat berbeda halnya dengan *ruqyah* non *syar'iyyah* yang pengobatannya adakalanya tidak sesuai

[31] Abdullah, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani..*, 66.
[32] Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah..*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan syariat, bahkan bisa saja disebut bid'ah, syirik dan yang lainnya. Perbedaan yang sangat sering kita temui di Indonesia mengenai *Ruqyah syar'iyyah* dan *ruqyah* non *syar'iyyah* ini tidak lepas dari prakteknya saja, dalam bacaannya, jika *ruqyah* syariat menggunakan ayat-ayat sesuai dengan kaidahnya berbeda dengan non *syar'iyyah* yang menggunakan mantra-mantra sejenisnya bahkan ada yang biasa menggunakan ayat-ayat al-Qur'anul Karim akan tetapi masih tetdeteksi penyimpangannya dengan dikarenakan alat alat tambahan yang ia gunakan dalam pengobatannya sebut saja seperti halnya jimat, keris dan lainnya dengan berbagai macam cara untuk berinteraksi dengan jin, atau dalam istilah para normal biasa disebut khaddam.[33]

Adakalanya *ruqyah* non syar'iyah di sini boleh dipraktekkan dalam artian di dalam prakteknya tidak mengandung unsur-unsur syirk. Mengutip pernyataan Ibnu Tin diatas mengenai *Ruqyah syar'iyyah* yang notebanenya harus berbahasa arab akan tetapi juga ada ulama yang memperbolehkan bahwasanya *ruqyah* tidak berbahasa Arab, meskipun demikian mantra yang dibacakan tetaplah jauh dari unsur syirik. Mengenai prakteknya adakalnya para ulama menggunakan media media yang diperoleh dari hasil ijtihadnya. Salah satu contohnya mengkolaborasikan sesuatu dengan bacaan-bacaan *ruqyah* selagi itu tidak mengandung unsur syirik itu bisa dijalankan. Pada hakikatnya penggunaan *ruqyah* dengan tidak berbahasa Arab tersebut jika saja seseorang tersebut tidak bisa atau

[33] *Ibid.*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kesulitan dalam berbahasa Arab, kendati demikian *ruqyah* masih boleh dilaksanakan.[34]

Jika di dalam *ruqyah* non *syar'iyyah* disini mengandung unsur syirik maka *ruqyah* disini dapat dikatidakan *Ruqyah* syirkiyyah. Dalam hal ini, secara etimologi *ruqyah* syirkiyyah mantra syirik, secara epistimologi *ruqyah* syirkiyyah iala pengobatan altertantif yang tidak sesuai syariat, bertentangan, syirik, tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Tauhid. Bahkan adakalanya *ruqyah* syirik ini mirip seperti halnya ruyah *syar'iyyah* pada umumnya, yaitu menggunakan ayat-ayat , nama-nama dan juga sifat-sifatnya, akan tetapi bisa saja *ruqyah* yang sudah seperti ini masih terindikasi kesyirikan, bukan berarti disini ayat al-Qur an yang telah dibacakan tersebut mengandung kesyirikan akan tetapi metode atau praktisinya yang telah menyalahinya, seperti contoh masih menggunakan alat alat bantuan misalnya jimat-jimatan, keris, bantuan jin dan lain lain. Ada juga yang tata cara nya yang menempatkan tulisan tulisan al-Qur an pada daerah yang sakit, ini juga tidak sesuai dengan tuntunan *syar'iyyah* atau bid'ah (syikrik). Bahkan bukan kesembuhan yang pasien rasakan akan tetapi malah bisa memperparah keadaan.[35]

Adapun yang dinamakan *ruqyah* syirkiyyah ialah *ruqyah* yang memohon kepada selain Allah, meminta kesembuhan keselain Allah, bahkan bukan kepada Allah, seringkali praktek *ruqyah* meminta bantuan kepada makhluk halus, bisa saja jin dan yang lainnya. Mengenai metode dan bacaannya pun tidak pernah di praktekkan oleh Nabi dan juga tidak pernah dianjurkan olehnya. Meski kadang-

[34] Diakses: https://kesehatanmuslim.com/ruqyah-vs-operasi-caesar-02-syarat-syarat-ruqyah-yang-diperbolehkan/
[35] Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*.., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang caranya mirip dengan *ruqyah*. salah satu contohnya ialah mantra mantra atau jampi-jampi yang mengandung unsur esyirikan, tentunya tidak lain esensinya terdapat makna pemujaan terhadap syetan, atau juga jampi-jampi buatan manusia dengan bahsa mereka sendiri dan juga pembacaan al-Qur'an yang dibaca dari huruf terakhir sampai ke awal atau ayat-ayat nya dibolak balik.[36] Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda Sesungguhnya mantra-mantra, jimat, dan guna-guna adalah syirik[37]

> Ibnu at-Tiin berkata "Itulah *ruqyah* yang dilarang yang dipergunakan ma'zim dan lainnya, yaitu orang yang mengakui adanya penundukan jin untuknya. Selain iu ia juga mampu mendatangkan hal-hal yang syubhat yang merupakan kombinasi hak dan bathil. Kemudian digabungkan dengan dzikir pada Allah dengan sesuatu yang meragukan (berupa latihan tenaga dalam atau berupa diiringi dzikir kepada Allah, puasa dan wirid ribuan kali untuk mendapatlan kemampuan ghaib dan lain sebagainya").[38]

Di Indonesia , orang yang menjalankan *ruqyah* syarkiyyah ini biasa disebut dukun, para normal dan lain lainnya, banyak dari pelaku *ruqyah* ini, pe*ruqyah* ataupun klien nya (pasien) beranggapan apa yang ia telah lakukan adalah tidak lain hanya sebagai media, bantuan , dan sarana, bermacam- macam dalih yang ia telah lakukan. Akan tetapi mereka mempercayai kesembuhan nantinya yang ia dapati tidak lepas dari peran Allah semata. Akan tetapi dengan dalih atau alasan seperti itu tidak dapat membenarkan apa yeng telah mereka lakukan, disamping sisi, mereka tidak menyadari jika secara tidak langsung mereka telah menyekutukah Allah dengan lewat bantuan bantuan jinnya. Dimana

---

[36] M. Drajat Ariyanto *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa Dan Ganguan Jin* dalam Jurnal SUHUF (Vol. 19. No.1, Mei 2007) 51.
[37] (HR. Abu Dawud dan Ahmad)
[38] Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyyah VS Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, (Jakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2013), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam agama Islam sendiri menyekutukan Allah adalah kelakukan Syirik, (Murtad atau keluar dari Islam).[39]

Pada intinya perdukunan itu ialah bertentangan dengan akidah dan syariat agama Islam di satu kesempatan Rasulullah SAW pernah mengatidakan bahwa dukun itu tidak ada apa apanya, apa yang telah seorang dukun tersebut katidakan tidak lain adalah hasutan dari setan (jin jahat) yang telah menguping berita dari langit dan dilebih-lebihkan dengan kebohongannya. Maka jika petunjuk dari dukun dan para normal diikuti maka manusia itu akan berada di jalan kesesatan dan rugi dunia dan akhirat. Juga Rasulullah pernah mengatidakan, jika seseorang mendatangi dukun atau sejenisnya maka amal ibadah yang ia lakukan sehari harinya akan tertolak selam empat puluh hari. Dan lebih parahnya lagi, jika seseorang tersebut mengetahui jika sang dukun akan menjerumuskannya kedalam kekafiran. Maka dapat mejadikannya kesyirikan atau kafir. Persoalan di negara Indonesia ini tidak lepas dengan itu saja, lebih parahnya lagi kesyirikan yang biasa dilakukan umat muslim di Indonesia ini sekarang dibungkus dengan dibalut nuansa keislaman. Lebih tepatnya membawa *thībbun an-Nạbạwi*, *ruqyah*, ilmu karamah, tertapi ilmu hikmah dan sebagainya. Akhirnya banyak yang kecolongan akan hal itu.[40]

---

[39] *Ibid..*, 35.
[40] Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah..*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat *Ruqyah*.

1. Pendekatan Kaidah

Jika kita mencoba untuk menggunakan pendekatan secara aqidah, maka didalam banyak ayat-ayat secara gamblang menjelaskan bahwasanya al-Qur'an adalah syifa (obat atau penawar). Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang wajib dipercayai tanpa keraguan sedikitpun. Ketika kita sebagai umat muslim sedikit ada keraguan mengenai ayat-ayat yang ada didalam al-Qur'an itu sama saja tidak beriman kepada Allah. Mengetahui konsekuensi untuk penolakan itu berat berat maka mau mau selaku seorang muslim harus meyakini bahwasanya ayat ayat yang ada dia dapat meyembuhkan segala penyakit.[41]

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya *ruqyah* ialah pengobatan yang dulunya pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan ayat ayat al-Qur'an (Qur'anic Healing), hadits-hadits shahih dan doa doa tawwudz, dengan demikyain tentunya terapi ini dapat menyembuhkan segala penyakit jasmani ataupun rohani [42]. Didalam al-Qur'an pun banyak ayat ayat yang sudah menjelas kan tentang manfaat dan kelebihan al-Qur'an itu sendiri seprti ayat berikut:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya "Kalau sekiranya Kami menurunkan al-Qur'an iini kepada sebuah gunung, paaati kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah disebabkan tidakut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami Buat untuk Manusia supaya mereka berpikir" (QS. Al-Hasyr 59:21).

---

[41] Masdar Bustaman Tambusai *Halal-Haram Ruqyah..*, 311.
[42] Abdullah, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani..*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita mencermati dan merenungi kalimat yang tertera pada Hadza al-Qur'an maka kita harus menyadari bahawa al-Qur'an yang biasa kita baca baik ayat, zat, kalimat, huruf dan surah-surahnya. Apabila diturunkan ke atas gunung maka niscaya gunung ini akan bergetar, terpecah dan hancur berkeping-keping karena beratnya kalam Allah. Sebab, dari itu kita dapat berpendapat dan mengatidakan bahwa kekuatan al-Qur'an ini memiliki peran penting terhadap segala penyakit, bukan mengenai penyakit psikologi (Psikhis) saja akan tetapi juga penyakit fisik.[43] Dan juga ayat

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabbmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS: Yunus 10:57)

Diayat ini sudah sangat jelas bahwa yang tedapat didalam al-Qur'an adalah penyembuhan yang sempurna baik penyakit jasmani maupun penyakit hati, penyakit dunia dan akhirat. Akan tetapi tidak semua orang memiliki kelebihan dengan mengobati al-Qur'an. Ketika seseoraang terkena penyakit dan menggunakan al-Qur'an sebagai pengobatannya secara baik, dengan ketulusan, keimanan yang penuh, dan memenuhi syarat syaratnya maka penyakit tidak akan

[43] Ir. Abdel Daem Al-Kaheel *Pengobatan Qur'anin"Manjurnya Berobat dengan Al-Qur'an* (Amzah, Jakarta: 2013). 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahan sama sekali. Maka bagaimana bisa penyakit melawan firman-firman Allah.[44]

Menurut ulama' al-Allamah Ibnul Qayyim berkata "Maka barangsiapa yang tidak bisa disembuhkan dengan al-Qur'an mudah-mudahan Allah tidak menyembuhkannya, dan barang siapa tidak bisa dicukupi dengan al-Qur'an mudah mudahan Allah tidak mencukupinya."[45] Tentunya keberhasilan terapi ini atau peran *ruqyah* akan bisa dirasakan jika pasien dan seorang pengobat dapat memenuhi persyaratan yang ada . adapun persyaratan pasien ialah, komitmen dalam menghadapi Allah, jiwanya harus kuat dan mengimani bahwasanya ialah syifa bagi segala penyakit dan rahmat bagi yang mengimaninya, juga bacaan Ta'awudz harus benar baik secara hati maupun lisan dan adapun untuk pengobat, para ulama telah sepakat untuk untuk boleh me*ruqyah* dengan 3 syarat:

1. me*ruqyah* dengan kalamullah, nama dan sifat-sifat nya dan juga hadits Nabi yang shahih.
2. Menggunakan bahasa Arab atau bahasa yang saling dimengerti
3. Meyakini pasien bahwa *ruqyah* sendiri tidak akan bermanfaat dan menyembuhkan selain dengan izin Allah. [46]

   Maka jika syarat ketiga tersebut bisa di terapkan insha Allah kesembuhan dan arahmat akan menimpanya.

Kita ketahui bahwasanya *ruqyah* atau *Qur'anic healing* dapat menyembuhan bagi segala penyakit, akan tetapi menuai pro kontra dari beberapa

---

[44] Said bin Ali, *Himpunan Doa dan Ruqyah..*, 80.
[45] Abdullah, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani..*, 66.
[46] Abdullah, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani..*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama di dunia maupun di Indonesia. Seperti Quraish Shihab yang engatidaka bahwa al-Qur'an hanya dapat menyembuhan penyakit hati atau Psikhis.[47]

2. Pendekatan Ilmiah

Dilansir dari beberapa studi bahwasanya suara dengan irama yang seimbang memiliki dampak yang sangat besar terhadap stabilitas dan aktivitas otidak. Efektifitasnya juga terhadap setiap detidak jantumg dan membuat otidak lebih hidup dan aktif. Sebab itu lebih mampu mengarahkan sistem kekebalan tubuh terhadap segala macam penyakit. Respon sel sel otidak sangat dramatis jika terkena suatra dan irama yang seimbang. Ketika kita lebih mendalam merenungi dan memahami ayat-ayat al-Qur'an kita akan mendapati bahwasanya didalam al-Qur'an mendapati segala pembahasan segala hal, bahkan didalamnya pun akan kita dapati mengenai ayat-ayat yang membahas mengenai penyembuhan segala penyakit, tidak hanya psikologis, penyakit medis (fisik) pun bisa diobati. Allah telah menaruh semua ayat yang tertera didalammnya berupa kekuatan penyembuhan yang luar biasa. Kekuatan ini berpengaruh pada apapun.[48]

Banyak penemuan peneliti para cendikiawan muslim maupun non muslim menemukkan beberapa fakta bahwasanya, al-Qur'an dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Immunity) seseorang dan pada akhirnya dapat dijadikan obat dan menyembuhkan. Salah satu penelitian dan kajian medis yang dilakukan oleh

[47] Masdar Bustaman Tambusai *Halal-Haram Ruqyah..*, 318.
[48] Ir. Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani..*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksprimen Dr. Ahmad Al-Qadhi[49], beliau meneliti al-Qur'an pada mausia dalam perspektif fisiologi dan psikologis.[50]

mendengarkan al-Qur'an juga dapat menigkatkan sistem daya tahan tubuh pada sel-sel. Sebab, pengaruh getaran akustik yang benar dan seimbang menjadikan sel bekerja dengan sempurna. Sebagai salah satu contohnya jika kita menemukan seseorang yang keadaan psikologisnya yang sedang sakit dan berdampak pada pada tubuh dan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit di waktu yang bersamaan ketika seseorang tersebut mendapati kabar gembira maka ia akan membaik seketika. Kabar gembira ini membuat Perubahan dan revitalisai sel yang peka terhadap getaran, meningkatkan getaran sel dan ketahanan terhadap penyakit.[51]

al-Qur'an mengandung potensi besar untuk menjadi obat bagi penyakit-penyakit jasmani, berdasarkan hipotesinya ada empat hal yang menjadi mekanisme al-Qur'an dalam mengobati penyakit fisik, yaitu :

1. Al-Qur'an dapat mengajarkan pernafasan yang baik
2. Huruf-huruf al-Qur'an ketika dibaca dapat melatih organ-organ hidung, mulut dan tenggorokan, bahkan organ dada dan perut.
3. Bacaan al-Qur'an yang merdu dapat berperan sebagai terapi musik
4. Dengan Religiionpsikoneuro-imunologi.[52]

---

[49]Dr. Ahmad ialah direktur utama *Islamic Medicine Institue for Education and Research* yang bermarkas di Amerika sekaligus konsultan ahli sebuah klinik di Panama Citty Floridam AS
[50] Masdar Bustaman Tambusai .., 317.
[51] Ir. Abdel, *Pengobatan Qur'ani*.., 27.
[52] Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*.., 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakta ilmiah berdasarkan mekanisme atau cara kerja organ-organ membaca dan mendengar seperti yang telah dijelaskan bahwasanya penyembuhan dengan al-Qur'an bukan hanya penyembuhan berdasarkan doktrin atau merupakan efek plesbo *(plesbo effect).* Jika dibarat sudah dikenal dengan apa yang mereka sebut terapi musik, kita sebagai umat muslim kit lebih mengutamakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai lantunan suara yang memang harus kita dengarkan. Baik untuk orang lain maupun untuk diri kita senediri. Lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang kita dengar baik kit abaca merupakan terapi atau obat yang lebih utama daripada mendengarkan music yang belum jelas halalnya. Jika music haram maka berobat dengannya juga haram.[53]

إِنَّ اللهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

"Sesungguhnya Allah menciptidakan penyakit dan obatnya maka berobatlah dan jangan berobat dengan (sesuatu) yang haram."

Mengenai penyakit jasmani, didalam al-Qur'an pun sudah ditunjukkan mengenai kaidah-kaidah dan pokok-pokok pengobatannya. Segala macam metode pengobatan jasmani sudah terdapat didalam al-Qur'an yaitu terdiri dati tiga hal

1. Pemulihan kesehatan
2. Pencegahan dari penularan dan
3. Pengeluaran unsur-unsur rusak yang mengganggu kesehatan.

Dari semua ketiganya merupakan kunci untuk mengatasi segala macam penyakit jasmani. Maka apabila seorang hamba melakukan metode pengobatan ini

[53] *Ibid.., 322.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik maka niscaya akan melihat kedahsyatan yang menakjubkan dan kesembuhan secara tepat. "tubuh dan jiwa, walaupun merupakan satu kesatuan, akan tetapi keduanya memiliki tabiat yang berbeda, yang pertama tunduk pada hukum fisika, sedang yang kedua tifdak tunduk pada hukum fisika. Oleh karena itu caara merawatmya pun berbeda".[54]

E. PSIKOSOMATIK

Psikosomatik secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu Psyche, dan Soma, Psyche berarti fikiran (kejiwaan atau Psikhis) sedangkan soma berarti fisik dan tubuh. Jadi jika disederhanakan dapat diartikan bahwa psikosomatik ialah perubahan bentuk suatu fisik dikarenaka adanya faktor atau pengaruh Psikhis. Gangguan psikosomatik (Psycosomatic disorder) ialah perubahan ataupun ketidakseimbangan antara fungsi fisiologi tubuh yang disebakan oleh kondisi Psikhis yang tidak stabil. Gangguan psikosomatik ini dapat menimbulkan bermacam-macam penyakit fisik sesuai dengan respon organ yang muncul.[55]

Psikosomatik merupakan gangguan Psikologi seseorang yang dimana nantinya mempengaruhi kondisiki fisik. Psikosmatik atau sekarang biasa disebut psikofisiologi tidak lain adalah peran kondisi otidak (mental dan Psikhis) yang mengganggu kondisi fisik sesoerang. Pendekatan terhadap penyakit ini mulai menningkat pada tahun 1990.[56] Menurut C. Heinrith Psikosomatik ialah eksistensi

---

[54] Masdar Bustaman Tambusai *Halal-Haram Ruqyah..*, 317.
[55] Dr. Hadisman, MHID, PhD, *Berdzikir dalam Tauhid Menghadirkan Ketentraman Jiwa dan Pencegahan Penyakit Psikosomatik*, (Gosyen Publishing, Yogyajarta: 2017), hal.84.
[56] Sri yenawati, *Gangguan Psikosomatik dan Psikofisiologis (Anorexia nerfosa, enuresis, ashma)*, Jurnal Psympathic, (VOl. III, N0.1:87-106), hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu gangguan yang dialami Psikhis dan Somatik yang menonjol dan saling tumpang tindih. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit psikosomaitk ialah gangguan atau penyakit yang ditandai keluhan Psikhis seseorang dan juga keluhan somatik yang dapat merupakan kelainan fungsional suatu organ dengan ataupun tanpa gejala, dan juga juga dapat bersamaan[57]

Secara terminologi Psikosomatik ialah suatu kondisi gangguan fisik yang diakibatkan karena masalah psikologis atau masalah pikiran. Di dalam dunia kodekteran jiwa yang relatif lebih maju dibandingkan jaman dahulu nampaknya penyakit psikosomatik ini menarik untuk dieliti lebih mendalam bagaiamana mungkin suatu pikiran seseorang atau kondisi Psikhis seseorang dapat berakibat pada suatu kondisi tubuh. Memang pada umunya, pasien penderita penyakit fisik tidak terdiagnosa penyakit Psikhis, akan tetapi perlu diketahui, segala sumber penyakit ialah tidak lain dari pikirain (otidak). Contoh kecil ketika kondisi seseorang mengalami stres dan setiap harinya tambah meningkat maka seseoarng akan mengalami peradangan dan diabetes mellitus.[58]

Istilah psikosomatik ini dikenal juga dengan Somatoform.[59] Berdasarkan panduaan oleh American Psuchiatric Asosiation (APA) dalam Diagnostic dan Ststistical Manual of Mental Disorders (DSM)-V dan DSM-IV-Text Revision (TR) mengelompokkan somatoform kepada gangguan simptosomatik, faktor psikologis yang berpengaruh pada suatu perubahan fisik medis, gangguan somatik

---

[57] Psikosomatis dalam Psikologi Klinis" https://psikodemia.com/psikosomatis-dalam-psikologi-klinis (diakses pada 13 November 2019). Hal. 2.

[58] Psikosomatik, Andri. (2019, juni 19). *Memahami Kembali Psikosomatik*, [Berkas Video], https://youtu.be/D6Te-caH1FQ .

[59] Yates WR (2017). *Somatic Sympton Disorders. http://emedicine.medscape.com/article/294908-overview#shoeall, dan Americam Psyciatric association (2000 & 2003)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non spesisifik dan gangguan konversi. Akan tetapi pada hakikatnya berbagai gangguan ini merupakan manifestasi gejala fisik yang terpengaruhi oleh perubahan kondisi Psikhis (Mood), kecemasan (ansietas) dan stres.[60]

Secara umum gangguan Psikosomatik melibatkan empat komponen utama dalam aspek fisiologi fisik yaitu sisem saraf hormonal, sistem saraf kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah) , sistem saraf pusat khususnya area subkortikal dan sistem saraf otonom, kesemuanya ini ialah bagian yang sangat erat keterkaitannya dengan pengaruh respon Psikhis (stres).[61]

Psikosomatis merupakan berbagai macam penyakit fisik yang timbul dikarenakan adanya peran problelmatika yang ada didalam tidak (konflik psikologis) dan kecemasan kronis, dan juga dia mengartikan psikomatis ialah bentuk kegagalan sistem saraf dan fisik yang disebabkan cemas yang berlebihan dan konflik atau gangguan mental seseorang (Kartono, 1989). Secara tradisional psikosomatik atau psikofisiologi merupakan bentuk penyakit fisik yang ditimbulkan oleh faktor psikologis. Penyakit ini sebenanya termasuk faktor psikologi kelas menengah atau tidak terlalu berat jika dikelompokkan dalam gangguan mental seseorang akan tetapi pentyakit ini memiliki sumbangsih yang sangat besar atas timbulnya atau adanya penyakit fisik pada seseorang[62]

Pada hakikatnya. Semua sistem organ dan organ yang terkait dengan sistem saraf otonim dan sistem hormonal dapat tejadi gangguan. psikosomatik di

---

[60]Dr. Hadisman, *Berdzikir dalam Tauhid..*, 84.
[61] Psikosomatik, Andri. (2019, juni 19). *Memahami Kembali Psikosomatik*, [Berkas Video], https://youtu.be/D6Te-caH1FQ
[62]"Psikosomatis dalam Psikologi Klinis" https://psikodemia.com/psikosomatis-dalam-psikologi-klinis (diakses pada 13 November 2019). Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sini merupakan gangguan yang meliputi semua gangguan simptosomatik, ganggun konversi dan faktor Psikhis yang berperan dalam suatu kondisi fisik medis dan gangguan somatik non-spesifik. Bermacam banyak gangguan ini dapat terdampak pada terjadinya suatu penyakit fisik medis antara lain, jantung, pembuluh darah, saluran cerna, sistem imun, sistem kemih dan seksual[63]

F. **Latar Belakang Psikosomatik**.

Pada umumnnya psikosomatik terjadi akibat setresor negatif yang terdampak oleh interaksi penderita dengan komponen sosial disekitarnya. Kegagalan pasien psikosomatis dalam berusaha untuk berfikiran positif terhadap berbagai lingkungan sosial disekitarnya sangat mempengaruhi dalam menentukan kondisi psikologi sesoarang. Dari semenjak kecil, remaja dan dewasa dimana seseorang dituntut untuk memiliki pola pikir yang baik terhadap lingkungan sosialnya, dikarenakan keadaan seperti ini sangat mempengaruhi keadaan psikologinya.[64]

Gangguan psikosomatis timbul bukan karena faktor labil dan kepribadian seseorang saja, psikosomatis juga bisa timbul pada seseorang yang stabil ataupun pada orang dengan yang memiliki problematika kepribadian dan pada orang Psikosa, dan psikosomatik dapat terjadi pada seseorang yang memiliki organ

[63] Dr. Hardisman, *Berzikir dalam Tauhid..*, 132.
[64] *Ibid.* X.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara biologis tidak lagi kuat dan tidak peka. Faktor genetik lah yang membuat kelemahan terjadi, penyakit dan juga luka yang pernah dideritanya.[65]

Pada dasarnya penyakit psikosomatik dapat terjadi akibat rasa cemas yang begitu kuat dan berlebihan dan rassa putus asa dalam menghadapi setresor psikososial dan juga penyakit yang diderita oleh pasien. Dalam praktek klinis ternyata masalah terbesar ialah rasa pesimis dan ketidak ikhlasan akan jalan hidup yang telah ditidakdirkan oleh Allah. Bagaimanapun beban pikiran atau stres yang dirasakan oleh seseorang jika diingatkan akan tidakdir dan jalan yang telah Allah SWT tentukan, maka sesungghnya dapat memberikan efek positif dalam pebaikan emosi seseorang.[66]

Psikosomatik juga bisa terjadi akibat faktor emosi, karena ketika emosi terjadi dapat merubah fisiologis dan biokimia seseorang. Hal ini disebabkan adanya hubungan yang erat antara sistem otonom dan sistem hormon (endokrin)[67], selain dari peran syaraf, stres psikologi juga berkaitan erat dengan abnormalitas sistim imun. Meningkatnya zat yang berpengaruh pada sistim imun atau daya tahan tubuh.[68]

---

[65] *Psikosomatis dalam Psikologi Klinis"* diakses: https://psikodemia.com/psikosomatis-dalam-psikologi-klinis (diakses pada 13 November 2019). Hal. 1-2.
[66] Dr. Hardisman, *Berzikir dalam Tauhid..*, XIV.
[67] Sistem endokrin merupakan penghasil hormon melalui jaringan kelenjar, yang merupakan sinyal kimia yang dikeluarkan melalui aliran darah.
[68] Artikel, *"Psikosomatis dalam Psikologi Klinis"* diakses: https://psikodemia.com/psikosomatis-dalam-psikologi-klinis (diakses pada 13 November 2019). Hal. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Objek Penelitian

A. Sejarah Klinik Al-Baharun

Klinik al-Bahar ialah klinik pengobatan *Thibbun Nabawi* (pengobatan ala Nabi Muhammad), terletidak di desa Bundan kecamatan Ketapang barat kabupaten Sampang. Klinik ini didirikan pada tahun 2015 oleh seseorang bernama Baharun Aseggaf. Klinik ini dipimpin lansung oleh pendirinya yaitu habib baharun Asegaf. Bermacam macam keluhan pasien yang berobat ke klinik ini, mulai dari gangguan jin, kesurupan dan guna guna (sihir), gangguan Psikhis (stres, depresi, insomnia, vertigo dll) juga keluhan dengan ganggun secara fisik (asthma, stroke, lumpuh, dll). Dalam pengobatannya sesuai dengan keluhan pasien masing masing. Klinik ini dibangun atas dasar keingninan habib baharun untuk menandingi klinik lain yang mengatasnamakan terapi religius akan tetapi tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang syariat. Contoh kecil, banyak malapraktek khususnya di daerah Madura membuka praktek *Ruqyah syar'iyyah* akan tetapi dalam penerapannya jauh dari kata syariat, dan menurut habib Baharun banyak kyai ataupun dukun-dukun dalam mendiagnosa penyakit cendrung asal atau sekedar ngomong[69].

Klnik al-Baharun dibangun tentunnya mempunyai visi misi tersendiri. Visi pertama ialah untuk menyadarkan masyarakat agar kembali pada pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Mengingat untuk meyakini seseorang untuk lebih mempercayai pengobatan *Thibbun Nabawi* dibanding pengobatan

[69] Ahmad Baharun Asegaf, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

medis bukan suatu hal yang mudah. Dan untuk misinya agar seseorang mengingat kembali dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Tentunya segala macam cobaan dan anugerah tidak lain dari Allah Swt. Umumnya pengobatan seperti *Thibbun Nabawi* ini tidak banyak diketahui oleh orang, dalam artian banyak masyarakat awam yang belum paham atau belum mengerti mengenai pengobatan ala Nabi Muhammad Saw ini. Sekalipun seseorang tersebut mengerti mengenai terapi ini nampaknya orang tersebut masih ragu dan tidak sedikit yang tidak mempercayai jikalau pengobatan *Thibbun Nabawi* ini dapat menyembuhkan bermacam macam keluhan penderita. Dan di jaman sekarang kebanyakan orang bahkan hampir semua jika seorang tersebut sakit langsung lari ke pengobatan medis.[70]

Selain menerima pasien di klinik. al-Habib Baharun tentunya tidak menerima pasien di kliniknya saja. Ia kerap kali mendapati undangan keluarga pasien untuk megobati salah seorang keluarganya yang sedang sakit. Bahkan tidak jarang beliau mengadakan seminar atau pengobatan massal di daerah tertentu (*ruqyah* masal). Tentunya dengan tujuan agar masyarakat memahami dengan baik makna dari *Thibbun Nabawi* yang sesungguhnya terutama mengenai pengobatan terapi dengan lantunan ayat suci al-Qur'an (*ruqyah*). Menyadarkan masyarakat awam betapa bermanfaatnya pengobatan *Thibbun Nabawi* ini adalah hal yang sangat penting, pungkasnya.

Klinik al-Baharun disini menerima segala macam pasien dengan berbagai keluhan. Dimulai dari pasien yang terkena serangan sihir dan gangguan jin. Jika

[70] Ahmad Baharun Asegaf, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara mengenai klinik yang berisi segala macam perngobatan *Thibbun Nabawi* dan khususnya *ruqyah* nampaknya tidak akan lepas dari pasien dengan keluhan terkena serangan jin dan sihir tersebut. Kesalahpahaman masyarakat secara umum mengenai *ruqyah* disini beranggapan bahwa *ruqyah* adalah suatu pengobatan yang hanya untuk hal-hal berbau mistis akan tetapi masyarakat disini tidak menyadari pentingnya pengobatan *ruqyah* bagi kesehatan jiwa secara jasmani maupun rohani.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum meneliti lebih mendalam tentunya saya meminta izin kepada pendiri sekaligus pengobat di klinik al-baharun tersebut, yakni habib Baharun. Saya mecoba menjelaskan makasud kedatangan saya ke klinik tersebut. Tujuan utama saya tidak lain adalah untuk memahami lebih mendalam mengenai terapi *ruqyah* sekaligus mengetahui metode pengobatan *Ruqyah syar'iyyah* yang ada di klinik tersebut, dan juga serta mmenganalisa peranan *ruqyah* terhadap penderita psikosomatik. Ketika beliau memberi ijin dan saya mencoba untuk membuat kesepakan mengenai penelitian. Dikarenakan tidak setiap hari klinik tersebut ada pasien. Dan alhasil ketika ada pasien saya bisa dihubngi dan dapaat melakukan penelitian. Sebelumnya saya sudah mewawancarai beliau perihal klinik dan pengobatan yang ada di dalamnya.

Wawancara ini dilakukan degan tidak terlalu formal dalam artian saya mewawancarainya dengan penuh keakraban sehingga beliau dapat leluasa memberi jawaban tentang apa yang telah saya pertanyakan dan tentunya agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan saya dengan beliau lebih bersifat rasa persaudaraan. Sebelum melangkah lebih jauh pertama yang saya lakukan adalah mencoba untuk memperkenalkan diri. Dalam wawancara ini peneliti mencoba menggunakan bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Berhubung wawancara ini tidak terlalu formal agar dalam memberi jawaban terhadap point-point yang saya tanyakan beliau sebagai narasumber dan saya sebagai peneliti tidak terlalu tegang dalam menjawabnya. Dalam mempertanyakan sesuatu, subjek menjawabnya dengak singkat, padat dan jelas, namun jika ada beberapa jawaban yang sekiranya kurang jelas, peneliti mencoba untuk mempertanyakan kembali mengenai hal jawaban yang kurang tersebut sehingga beliau depat menjawabnya lagi dengan jelas dan lebih santai.

C. Metode pengobatan *Ruqyah* Di klinik Al-Bahar

Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelum nya terapi *ruqyah* ialah terapi yang menggunakan al-Qur'an dan hadits As-sunnah dan juga doa-doa taaawudz. Seperti yang pernah buya yahya katidakana *ruqyah* ialah mengharam rahmat dari dari al-Qur'an dan Hadits shahih Nabi. Dalam bab ini peneliti akan lebih memfokuskan kepada metode pengobatan *Ruqyah syar'iyyah* yang ada di Klinik al-Baharun, yang terletidak di desa Bundan kecematan Ketapang Barat kabupaten Sampang. Sebelum lebih mendalalm mengenai pembahasan metode pengobatan *ruqyah* di klinik al-bahar ada beberapa point yang perlu diperhatikan sebelum menjalankan pengobatan *ruqyah* ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperkenalkan diri
2. Mempertanyakan kepada keluarga pasien mengenai keluhan daaripada pasien
3. Meminta persetujuan dari anggota keluarga sebelum pengobatan *ruqyah* berlangsung
4. Mediagnosa pasien,
5. Pasien dan keluarga dipastikan sudah memahami mengenai pengobatan *ruqyah*

Dan untuk pasien ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Tempat harus bersih dan jauh dari barang-barang haram atau musyrik
2. Pasien disunnahkan untuk berwudhlu terlebih dahulu
3. Pasien khusu' dan muhasabah
4. Merileksasikan atau menenagkan pasien
5. Dan yang terakhir siraman rohani kepada pasien[71]

Pada kesempatan kali ini peneliti mencoba untuk meneliti proses terapi terhadap penderita gangguan Psikosomatik tersebut. Tentunya terapi yang digunakan ialah *Thibbun Nabawi*, yaiut pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Salah satunya ialah *Ruqyah* atau yang biasa dikatidakan jampi-jampi. Tujuan terapi *ruqyah* ini salah satunya ialah selain menyembuhkan *ruqyah* dapat berperan sebagai media dakwah dengan tujuan agar pasien dapat mendekatkan diri lagi kepada Allah dan senantiasa tambah ketidakwaannya. Perlu kita semua sadari, kesembuhan nantinya yang akan didapati pasien bukan semata mata karena *ruqyah* akan tetapi kesembuhan akan didapati oleh pasien jika

[71] Dokumentasi, Prosedur yang Harus Ditaati Pasien. [Berkas Foto]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yang maha menyembuhkan memberi kesembuhan untuknya. *Ruqyah* tidak akan efektif jika diri seorang pasien tidak mempercayai atau mengimani dari manfaat *ruqyah* itu sendiri seperti yang sudah saya katidakan di bab sebelumnya syarat dari keefektifan *ruqyah* ada dua yakni dari pembaca atau pengobat itu sendiri dan juga dari seorang pasien itu sendiri.

Sebelum memasuki proses terapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Sesuai peraturan atau prosedur yang dibuat di klinik al-Baharun ini. Point pertama yang harus diperhatikan sebelum dimulainya proses terapi *ruqyah* ialah tempat dan suasana. Menurut Al habib Baharun tempat tersebut harus jauh dari barang barang yang haram dan hal hal yang najis. Dan juga suasana dapat mempengaruhi proses terapi *ruqyah*. Sebab, jika suasana saat proses terapi tidak mengenakkan akan mengganggu konsesntrasi dari pasien.[72]Setelah langkah tersebut sudah terpenuhi, selanjutnya melangkah ke syarat yang kedua yaitu pasien dianjurkan untuk berwudhlu terlebih dahulu sebelum diterapi. Untuk yang ketiga pasien diharuskan fokus atau konsentrasi untuk mendengarkan tausyiah atau dakwah dakwah mengenai keagamaan, dengan tujuan yang sudah saya jelaskan tadi agar pasien lebih tidakwa dalam pendekatan diri kepada Allah. Selain itu, diperkenalkan lah kepada pasien arti dari *Thibbun Nabawi* dan khususnya pengobatan *ruqyah* itu sendiri, guna menyadarkan masyarakat sekarang yang seakan akan bila tertimpa sakit pengobatan utama ialah pengobatan ala medis padahal didalam Islam sudah sejak dulu pengobatan yang dianjurkan

[72] Ahmad Baharun Asegaf, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Nabi ini diperkenalkan dengan berbagai hadits dan ayat ayat al-Qur'an yang senantiasa dijadikan pengobatan alternatif atau dikesampingkan.[73]

Setelah setelah semua syarat sudah terealisasi maka pengobatan *ruqyah* ini pun dapat dimulai. Pada dasarnya *ruqyah* ada banyak macam cara dalam proses pengobatannya. Adakalanya dengan dibacakanya ke kuping pasien, ada dengan cara tepukan dan juga dengan menyentuh ubun-ubun pasien. Hal terpenting dalam tekhnik pengobatan *ruqyah* ini bukanlah tepukan. Menyentuh ubun-ubun atau diarahkannya langsung kekuping, akan tetapi hal yang terpenting ialah pembacaan yang benar lafadz atau ayat-ayat al-Qur'an dan dapat dipahami oleh pasien.[74] Pertama pasien diarahkan untuk tetap rileks dan fokus. Memejamkan mata. Dan mendengarkan pembacaan pembacaan yang dibacakan oleh pengobat.

Bacaan bacaan yang dipakai di klinik ini tidak beda jauh dengan bacaan *ruqyah* yang ada di beberapa buku dan praktek *ruqyah* pada umumnya akan tetapi yang membedakan hanyalah di praktek *ruqyah* klinik al-Baharun ialah tidak mengkhususkan ayat ayat tertentu dalam penyembuhan penyakit tertentu. Dalam artian beliau sebagai aktifis *ruqyah* meyakini selama ayat yang ada pada didalam al-Qur'an dapat menyembuhkan segala macam penyakit, berbeda dengan kebanyakan praktek *ruqyah* pada umumnya yang menggunakan ayat khusus dakam menyembuhkan penyakit tertentu. Contoh kecil dalam menangani kasus seoarang yang terkena gangguan jin menggunakan ayat sekian dan sekian.[75]

---

[73] Ahmad Baharun Asegaf, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019

[75] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut peneliti akan memaparkan bacaan bacaan yang biasadibacakan terhadap pasien diklinik al-baharun: diawali dengan

Al-fatihah 1-7

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya : "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, maha pemurah lagi maha penyayang yang menguasain di hari pembalasan hanya engkaulaj yang kami sembah, dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan, tunjukilah kami jalan yang lurus (yaitu) jalan seseorang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat"

Surat al-Ikhlas 1-5

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : "Katidakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seseorang yang setara dengan dia."

Surat an-Nas 1-6

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِۙ مَلِكِ النَّاسِۙ اِلٰهِ النَّاسِۙ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ەۙ الْخَنَّاسِۖ الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِۙ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: "Katakanlah "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusoa. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa tersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) kedalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat al-Falaq 1-5

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِۙ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَۙ وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِۙ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejaharan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki".

Surat-surat pendek tersebut biasa digunakan sebagai pembuka didalam praktek *ruqyah* di klinik ini. Ayat tersebut tentunya sangat umum dan seringkali dapat kita temui didalam bacaan sholat sehari hari. Akan tetapi makna didalam ayat ayat tersebut sangatlah bermanfaat di tahapan pembuka, dalam pelaksanaan penggunaan *ruqyah* tersebut. Dimana seseorang akan tampak lebih tenang jika mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an seperti diatas. Memasuki tahap selanjutnya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an lebih pada potongan surat-surat yang panjang seperti al-Baqarah, al-Imran, at-Taubah dan lain-lain.

Surat al-Baqarah ayat (ayat kursi)

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya : "Allah , tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumo. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin Nya? Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan di belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar".

Surat al-Imran ayat 5

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Artinya : Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.

Surat al-Baqarah ayat 285-286

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَانُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِي

Artinya: "Rasul telah beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadanya dari Tuhannya, dan juga orang-orang yang beriman. Semuanya beriman pada Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya dan para rasul-Nya, seraya berkata "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang daripada rasull-Nya". Dan mereka berkata, "kami dengar dan kami taat, ampuni kami wahai Tuhan kami dan kepada Engkaulah kami kembali".

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tiada membani seseorang melainkan sesuai kesanggupan baginya apa yang ia kerjakan. (Mereka berdoa) "wahai Tuhan kami janganlah Engkau siksa kami jika kami lupa atau bersalah. Wahai Tuhan kami jangan Engkau pikulkan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau pikulkan kepada orang-orang sebelum kami. Jangan Engkau pikulkan kami beban dan kami tidak sanggunp memikulnya. Maafkan kami,nampuni kami, rahmatilah kami, Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami dari kaum kafir".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat at-Taubat 1-5

بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا
أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ ۙ وَأَنَّ اللَّهَ مُخْزِي الْكَافِرِينَ وَأَذَانٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ
الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۙ وَرَسُولُهُ ۚ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوا
أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ
يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ
فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوا
لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۚ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “(inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasu(inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muskimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)” . “Maka berjalanlah kamu (kaum musyirikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir”. “Dan (inilah) suatu pemakluman daripada Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar bahwa sesungguhnya Allah daan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyirikin. Kemudian jika kamu (kaum musyirikin) bertobat, maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritidakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. “Kecuali orang-orang musyirikin yang kamu telah mengadakakn perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian)mu dantidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertkwa”. “Apabila sudah habis bukan-bulan haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyirikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menuanaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pasien Penderita Gangguan Psikosomatik

a. Subject yang berinisial MA

Subyek ini adalah seorang penderita psikosomatik. Pelaksaan pada pasien ini dilakukakn pada klinik al-Baharun . ia adalah salah seorang penderita psikosomatik yang bisa dikatidakan sudah sejak lama ia mengidapnuya. Keluhan fisik yang ia rasakan adalah sering mengalami sakit pada kepala. Proses wawacara ini berlangsung sekita kurang lebih 30 menit. Pada dasarnya pasien merupakan penderita depresi berat yang disebabkan ada suatu problematika yang ada pada dalam keluarganya. saat berlangsungnya waawancara, peneliti menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan keluha pasien.

Wawancara ini dilakukan dengan santai atau dalam kata lain tidak terlalu formal. Mulai dengan canda tawa dan basa basi memperkenalkan diri dengan tujuan agar pasien tidak tegang saat peneliti mempertanyakan beberapa hal kepadanya. Peneliti menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Madura halus tentunya sebab di pulau Madura jika berdialog dengan orang yang lebih tua disarankan memakai bahasa Madura halus. Dalam menjawab pertanyaan dari peneliti subjek menjawab pertanyaan dengan singkat padat akan tetapi tutur bahasanya jelas. Dan ketika da jawaban yang kurang jelas yang disampaikan oleh subjek maka peneliti mencoba mengulang pertanyaannya kembali sehingga pasien dapat mengulang jawabannya dengan lebih jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang dari subjek ialah seorang yang berasal dari desa Nepa kecamatan Banyuates Kabupaten sampan. Berumur 23 tahun. Dan pekerjaannya ialah hanya seoarng penjaga toko. Sedangkan latar belakang pendidikannya ialah Sd Negeri Nepa 01. Yang berada di desa nepa dan melanjutkan di sekolah menengah Smp Negeri Masaran yang berada di kecamatan Banyuates dan melanjutkan ke jenjang SMA nya di Pondok Pesantren Nurul Cholil di Demangan Barat Kabupaten Bangkalan.[76]

Pasien memiliki keluhan fisik berupa sakit kepala yang sudah lama ia derita. Akan tetapi latar belakang dari pengakuan pasien ialah bahwa sakit keapala yang diderita pasien ialah tidak lepas dari dampak depresi yang dirasakan oleh pasien, singkatnya, beliau sering merasakan sakit kepala ketika ia dalam keadaan stres yang begitu kuat. Pasien mengakui jikalau stres yang ia rasakan dikarenakan ada suatu masalah yang ada didalam keluarganya. ketika peneliti mencoba untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai apa yang menyebabkan pasien tersebut stres atau depresi akan namun ada pertimbangan jika peneliti mecoba untuk mempertanyakan hal yang bersifat privasi nampaknya kurang mengenakkan bagi pasien.

Setelah wawancara terhadap pasienn sudah dilakukan, Berdasarkan penggalihan data yang telah dilakukan oleh peneliti ialah ternyata pasien mengalami gejala psikosomatik. Keluhan fisik yang diderita pasien tidak lain karena peran kondisi psikologisnya. Dimana ia merasa sakit kepala ketika kondisi pasien dalam keadaan stres. Faktor Psikhis subjek inisial MA ini sangat berperan

[76] MA, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting terhadap kondisi kesehatannya. Ketika keadaan psikologis seseorang ada masalah, ada kemungkinan keadaaan fisiknya orang tersebut juga akan bermasalah. Karena tidak lain secara tidak disadari segala sumber penyakit berasal dari sumber pikiran.

b. Subject Berinisial HH

Seperti sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan dimulai memperkenalkan diri masing masing. wawancara dilakukan dengan agak santai dan tidak terlalu formal, dengan tujuan subjek tidak tegang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum memasuk ke dalam topik pembahasan, peneliti menjelaskan tujuan daari wawancaranya tersebut dan pada akhirnya pasien mengijinkan untuk diwawancarai. Penggunaan bahasa dalam wawancara ini sama seperti sebelumnya. Akan tetapi dalam waawncara terhadap pasien ini peneliti lebih fokus menggunakan bahasa Madura dikarenakan pasien lebih efektif dalam penggunaan bahasa Madura dalam menanggapi dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Respon pasien atau subject dalam menjawab pada sesi tanya jawab singkat padat dan juga jelas dan aapabila jawaban dari pasien kurang jelas dan suit untuk memahami makan peneliti mengulang pertanyaannya kembali, agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih valid.

Latar belakang pasien adalah ibu rumah tangga dengan 2 orang anak. Berasal dari desa Bringkoneng kecamatan Banyuates, kabupaten Sampang. Berumur 41 dengan latar belakang pendidikan Sd Negeri Tlagah 1, Smp Negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masaran dan SMA di Paiton tepat nya di dalam pondok Nurul Jadid kabupaten Probolinggo.[77]

Gagguan yang dialami poleh pasien ialah Insomnia (kesulitan untuk tidur). Insomnia merupakan gangguan yang termasuk dalam kategori penyakit Psikhis. Akan tetapi Insomnia dapat mengganggu kesehatan fisik dari pasien tersebut. Pasien menderita Insomnia ini sudah lumayan lama. Pasien mengaku jika insomnia ini sangat mengganggu dirinya dimana waktunya untuk berisitirahat akan tetapi dirinya kesulitan untuk nyenyak dalam tidurnya. Jangankan untuk ternyenyak terlelap saja sangat menyulitkan[78]. Peneliti mencoba untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai Insomnia tersebut. Pasien mengakui kesulitan untuk tidur dikarenakan banyaknya sesuatu yang dipikirkan olehnya. Dan dampak dari Insomnia tersebut pasien seringkali tubuhnya lemas dan panas sehingga didalam melakukan aktifitas sehari hari dapat terganggu

Mendapati informasi dari pasien sedemikan, maka dapat dipastikan pasien menderita gangguan Psikosomatik.gangguan psikologi yang dirasakan oleh pasien berdampak pada kesehatan fisiknya. Diawali dengan Insomnia yang tidak lain karena banyaknya seseuatu yang difikirkan, dan berakibat pada fisik yang berupa panas dan merasa lemas. Tidak dapat dipungkiri bahwa gangguan seperti ini merupakan gangguan psikosomatik. Peneliti menjelaskan apa itu Psikosomatik terhadap pasien dengan tujuan agar pasien lebih giat dan semangat dalam menjaga kesehatan Psikhis dan fisiknya. Karena seperti sebeumnya yang pernah saya

[77] HH, Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2019.
[78] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katidakan segala penyakit fisik secara tidak kita sadari berawal dari faktor psikologi seseorang.

c. Subjek Berinisial AK.

Tidak jauh dengan penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan tidak terlalu formal. Dengan sikap yang santai dan penuh kekerabatan dengan tujuan agar subjek tidak merasa minder dan juga malu. Dimulai dengan malakukan perkenalan terlebih dahulu dan sedikit menjelaskan kepadanya maksud dari kedangan peneliti untuk mewawancarainya. Bahasa yang digunakan juga masih sama yaitu dengan bahasa campuran, bahasa Madura dan juga bahasa Indonesia, akan tetaoi untuk penelitian yang ini peneliti lebih dominan atau lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Sebab pasien ialah bukan seorang yang asli dari Madura melainkan pendatang dan juga nampaknya beliah lebih fasih dalam penggunaan berbahasa Indonesia.

Latar belakang pasien ialah seorang Mahasiswa berasal dari Gresik dan sekarang tinggal di desa Nepa kecamatan Banyuates kabupaten Sampang (Madura) . Berumur 22 tahun dengan latarbelakang pendidikan Sdn Nepa 01 dan melanjut di SMP dan SMA yang sama yakni didalam Pondok Pesantren yang bernama Dalwa (Darulullah Wadda'awah) tepatnya di kabupaten Pasuruan. Dan untuk jenjang s1 nya pun masih sama didalam pondok tersebut.[79]

Gangguan yang dialami pasien ialah gangguan vertigo. Vertigo merupakan rasa sakit sangat keras yang dirasakan didaerah kepala. Dan vertigo merupakan

[79] AK, Wawancara pada tanggal 15 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit yang tergolong pada keluhan fisik. Disaat penulis melakukan penggalian informasi yang lebih mendalam mengenai penyebab terjadinya keluhan vertigo tersebut dan alhasil mendapati pengakuan dari subjek bahwasanya vertigo dapat kambuh ketika keadaan kondisi Subjek tidak lagi stabil. Menurut hasil pengakuaanya vertigo yang ia rasakan kadangkala disaat ia merasa kesal terhadap sesuatu dan pada akhirnya membuat dia emosi dan stres.[80]

Info yang didapati oleh peneliti tidak beda jauh dengan data-data sebelumnya. Diamana keluhan fisik pada pasien yakni vertigo diakibatkan oleh mental atau Psikhis seorang yakni emosi. Dari sini bisa dikatidakakn jika subjek mengalami gangguan psikosomatik. penulis juga menjelaskan kepadanya mengenai makna dari Psikosomatik tersebut. Agar dengan harapan Subjek tidak fokus pada keluhan fisiknya saja dan agar menjaga kesehatan piskologisnya juga. Karena tidak lain vertigo tidak akan timbul jika mental subjek tersebut dalam keadaan stabil

E. Hasil Proses Terapi *Ruqyah* Terhadap Pasien Penderita Ganguan Psikosomatik

Disaat terapi *ruqyah* sudah selesai dijalankan, maka yang dilakukan oleh peneliti ialah ialah memanatau perkembangan pasien. Hasil dari terapi tersebut bisa langsung di lihat. Untuk mengetahui hasil dari pengobatan atau terapi *ruqyah* ini peneliti mewawancarainya kembali mengenai hasil tersebut. Seberapa efektif dan sebesar apa pengaruh *ruqyah* terhadap pasien penderita gangguan

[80] AK, Wawancara pada tanggal 15 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psikosomatik tersebut. Untuk itu, peneliti menggunakan cara yang sama dalam mewawancarai pasien pasien tersebut. Dengan tutur kata yang halus dan lembut dan dilakukan dengan agak santai. Penggunaan bahasa Madura masih dominan pada wawancara kali ini. Tentunya sebelum meneliti lebih jauh, tentunya peneliti meminta izin kembali kepada semua pasien. Karena setelah pengobatan selesai pasien diistirahatkan agar santai dan rileks kembali. Dan peneliti akan memulai wawancara disaat waktu yang pas. Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa point pertanyaan. Yang pertama mengenai perkembangan kondisi pasien setelah di terapi, yang kedua mengenai peranan *ruqyah* tersendiri terhadap penderita Psikosomatik. Untuk point pertama dan kedua mengenai hal tersebut , peneliti akan membahas satu persatu mengenai hal ini. Dimulai dari saat proses pengobatan berlangsung dan juga hasil yang dialami oleh setiap pasien setelah diterapi.

Dimulai dari pasien yang berinisial MA. Pasien berumur 21 merupakan penderita Stres berat yang berdampak pada keluuhan fisik yaitu sering merasakan sakit pada kepalanya (pusing). Saat pengobatan berlangusung pasien ini terlihat fokus mendengarkan pengobat menbaca ayat-ayat al-Qur'an. Tubuh pasien terlihat bergetar ketika dibacakannya ayat ayat al-Qur'an tersebut. Untuk pasien ini pengobat menggunakan *ruqyah* yang langsung dibacakannya ke kuping sebelah kanan pasien. Tanpa melakukan tepukan atau pukulan kepada punggung dan menyentuh ubun ubun pasien. Posisi pasien duduk sambil meramkan mata. Sesekali pasien memuntahkan sesuatu. Pengobatan pasien dilihat langsung oleh keluarga. Proses pengobatan berjalan semestinya. Dan ketika pengobatan selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menunggu pasien tersebut untuk bisa kembali diwawancarai tentunya sudah izin terlebih dahulu. Setelah waktu sekiranya sudah pas untuk diwawancarai peneliti langsung mewawancarainya. Terutama mengenai perkembangan kondisi pasien. Untuk kondisi yang dirasakan pasien tentunya pasien mengaku jika pikirannya lebih tenang dan ia merasakan jika sakit kepala yang ia rasakan mulai membaik.[81] Dengan melihat kondisi yang seperti ini tentunya pengobatan *ruqyah* mempunyai peran yang begitu efektif dan signifikan.

Untuk yang kedua yaitu pasien berinisial HH. Ibu rumah tangga berumur 41, dengan keluhan Psikhisnya yaitu insomnia yang berakibat pada kesehatan fisiknya, yaitu sering merasa lemas pada tubuhnya disebabkan terganggunya waktu tidurnya. Dimulai dari pada saat pengobatan berlangsung, sama seperti pasien sebelumnya, dimulai dari memejamkan mata dan pasien juga terlihat konsentrasi mendengarkan bacaan-bacaan yang di baca oleh pengobat. Disaat pembacaan berlangsung kondisi pasien teelihat biasa saja, tidak bergetar ataupun yang lainnya. Akan tetapi pasien terlihat seringkali muntah. Untuk pasien ini habib al-Baharun menggunakan tekhnik dengan menyentuh ubun ubun pasien, berhubung pasien wanita dan bukan muhrim tentunya sebelumnya sudah ada persetujuan yang disepakati antara suami dan pengobat. Terapi disaksikan oleh suaminya pasien. Pengobatan berlangsung sekitar kurang lebih 25 menit, dan pengobatan berjalan dengan semestinya. Ketika proses terapi sudah selesai maka peneliti mengambil waktu yang pas untuk melakukan wawancara dan tentunya dengan mendapatkan izin terlebih dahulu. Ketika waktu pas untuk wawancara

[81] MA, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka peneliti langsung menanyakan perkembangan kondisi yang dirasakan oleh pasien setelah selesai di *ruqyah*. Untuk hasilnya karena yang dialami pasien merupakan Insomnia (kesulitan untuk tertidur) maka tidak bisa digambarkan langsung oleh pasien. Akan tetapi pasien mengakui jika dirinya yang biasanya lemas merasakan sangat segar. Dan beliau juga mengatidakan jika pikirannya lebih tenang daripada sebelumnya.[82] Tentunya ini tidak terlepas dari peranan terapi *ruqyah* ini sendiri. Selain menyembuhkan pembacan ayat al-Qur'an tadi berperan sebagai membantu daya tahan tubuh seseoarng.

Untuk yang ketiga yakni pasien dengan Subjek berinisial AK. Seorang mahasiswa berumur 22 dengan keluhan vertigo yang disebabkan oleh gangguan mentalnya yakni emosi dan stres berat. Tidak berbeda dengan pasien-pasien seperti sebelumnya. Pasien berposisi duduk dan memejamkan mata. Disaat pengobatan berlangsung pasien mengalami getaran pada tubuhnya dan sesekali pasien terlihat mual. Teknik yang dilakukan pada subjek ini ialah menyentuh ubun-ubun pasien sambil dibacakan langsung kearah kanan kuping pasien. Jadi unruk pasien ini menggunakan dua teknik yakni menyentuh ubun-ubun dan dibacakannya secara langsung ke telinga pasien. Terapi berlangsung kurang lebih 20 menitan. Dan pengobatan berjalan seperti biasanya. Setelah pengobatan selesai. Peneliti mencoba mencari waktu yang tepat untuk bisa melakukan wawancara , tentunya sudah mendapatkan izin terlebih dahulu. Ketika sudah mendapatkan izin dan waktu sudah tepat maka peneliti langsung mewawancarainya. Pertanyaan yang diajukan peneliti ialahmengenai

[82] HH, Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan kondisi pasien setelah selesai menjalani proses tereapi *ruqyah*. Dari hasil pengakuannya pasien merasa jika tubuhnya merasa lebih bugar dan rasa sakit di kepala yang pasien rasakan sudah mulai membaik dibandingkan rasa sakit yang ia rasakan sebelum di terapi menggunakan pengiobatan *ruqyah*. Dan juga beliau menambahkan jika badannya ia merasa lebih ringan.[83] Melihat hal yang sedemikian tentunya terapi *ruqyah* disini memegang peranan penting terhadap penyembuhan terapi Psikosomatik.

[83] AK, Wawancara pada tanggal 15 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. Psikoterapi *Ruqyah*

Menurut al-Habib Baharun, *ruqyah* ialah pengobatan yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, sahabat dan keluarga-keluarga Nabi, bahkan Nabi saja tidak jarang melakukan pengobatan ini. *Ruqyah* ialah pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an, hadits, dan doa para Ulama (Ta'awwudz) dengan banyak macam prakteknya. Adakalanya ditiup, dibaca secara keras. Tepukan dan banyak lagi dalam teknik-tekniknya. Meminta doakan saja kepada seorang kiyai sudah bisa dikatidakan *ruqyah*. Karena dalam prakteknya seorang kiyai menyembuhkan dengan mendoakannya kepada Allah. Dan beliau juga mengatidakan pada dasarnya terapi *ruqyah* bisa dilakukan oleh semua orang, terhadap dirinya, keluarganya dan lain lain. Akan tetapi setiap orang tidak memiliki keahlian dalam hal ini.[84] Kualitas jiwa pe*ruqyah* juga menjadi alasan keefektifan *ruqyah* tersebut, jika jiwa pe*ruqyah* tersebut kuat maka kualitas *ruqyah* lebih sempurna dan lebih kuat daya pengaruhnya.[85] Mengenai hal verifikasi *ruqyah* tersebut *Syar'iyyah* atau tidaknya menurutnya selagi pengobatan

[84] Ahmad Baharun Asegaf, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019.
[85] Abu Abdillah Al-Maqdisi Al-Hambali, *Resep Obat Ala Nabi Saw*, (Elba, Surabaya: 2008), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sesuai dengan apa yang di anjurkan Nabi Muhammad saw, maka *ruqyah* tersebut sudah *syar'iyyah*.

Habib Baharun menambahkan bahwasanya di kehidupan yang sekarang pengobatan *Thibbun Nabawi* ini cendrung dijadikan sebagai pengobatan alternatif oleh kebanyakan orang, tentunya disini merupakan kesalahan besar, bahwa sejatinya sebagai seorang muslim yang beriman kita hendaknya lebih mendahulukan pengobatan yang sudah dianjurkan oleh Nabi, bukan lebih mendahulukan ke pengobatan medis seperti umumnya. Selain dijadikannya *ruqyah* sebagai pengobatan alternatif. Masyarakat awam belum mengetahui secara luas mengenai terapi ini, banyak dari mereka yang masih beranggapan bahwasanya *ruqyah* hanya untuk orang yang kesurupan dan terkena serangan sihir. Padahal *ruqyah* disini dapat menyembuka segala macam bentuk penyakit[86]

Dari beberapa hasil peneletian terhadap pasien penderita gangguan psikosomatik dalam suatu klinik pengobatan bernama Klinik al-Baharun Sampang, yang dipimpin dan dibina langsung oleh al-Habib Baharun Assegaf, maka peneliti dapat menemukan hasil temuan didalam penelitian ini. Bahwasanya penderita gangguan Psikosomatik ini bisa disebabkan oleh keadaan sosial dan lingkungannya. Ketika seseorang tidak dapat menerima keadaan lingkungan sosialnya maka seseorang tersebut akan mengalami kesetresan, depresi, cemas dan lain lain. Dalam keadaan yang seperti ini , tentunya keadaan psikologis seseorang tidak lagi dalam kondisi yang baik dan jika keadaan seperti ini dibiarkan terus menerus maka dapat dipastikan akan berdampak pada kesehatan tubuh seseorang

[86] Ahmad Baharun Asegaf, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Dan dari keadaan yang seperti ini dapat dikatidakan gangguan Psikosomatiik.

Sebagai solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Maka disini peneliti disini akan menawarkan terapi dengan pendekatan religius yaitu *Ruqyah syar'iyyah* atau biasa disebut Qur'anic Healing dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif penyembuhan terhadap pasien penderita gangguan psikosomatik. Disini, penulis akan memaparkan terapi *ruqyah* dengan sudut pandang teori dari seorang ulama *ruqyah* terkemuka yaitu Syaikh Wahid Abdussalam bali.[87] Dimana beliau berpendapat, selain dapat mengobati serangan sihir dan gangguan jin, *ruqyah* dapat mengobati segalam macam penyakit jasmani maupun rohani. Didalam artian disini beliau menegaskan bahwasanya *ruqyah* dapat menjadi penawar dan obat dari segala macam penyakit.[88] Pandangan Abdusaalam Bali mengenai *ruqyah* sendiri tidak jauh berbeda dengan pandangan umum beberapa ulama lainnya. Beliau memakanai *ruqyah* ialah suatu pengobatan dengan menggunaakan ayat al-Qur'an sebagai bacaannya, meliputi asma asma Allah dan juga hadits-hadits Nabi yang shahih. Dan juga beliau termasuk ulama yang tidak menggunakan ayat khusus untuk suatu penyakit tertentu dalam artian beliau mengatidakan jika semua ayat yang ada didalam al-Quran dapat menyembuhkan atau menjadi penawar bagi segala macam penyakit.

Mengenai metode dan bacaan-bacaan yang di terapkan klinik al-baharun sejalan dengan Ulama *ruqyah* terkemuka yakni Abdussalam Bali. Selain

---

[87] Ulama sekaligus aktifis ruqyah terkemuka. Berasal dari Mesir. Banyak karangan kitab-kitab yang menjelaskan tentang ruqyah. Salah satunya *Wiqoyatul Insan Min Al Jim wa As Syaiton*. Beliau juga terkenal dengan aktifis yang mengkolaborasikan praktek ruqyah dengan hasil hasil ijtihad beliau. Maka dari itu tak sedikit para pakar ruqyah lainnya membid'ah kan beliau.

[88] Musdar Bustamam, *Halal Haram Ruqyah..*, 316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai metode dan bacaan beliau juga berpendapat bahwasanya segala ayat yang ada didalam al-Qur'n itu dapat menyembuhkan. Tetunya ini sejalan dengan anggapan yang ada di klinik al-baharun disini. Dan mengenai verifikasi masalah *syar'iyyah* atau tidaknya praktek *ruqyah* di klinik al-Baharun, tentunya dari sini sudah dapat dipastikan bahwasanya terapi *ruqyah* yang diterapkan di klinik al-Baharun *syar'iyyah*. Dan sejauh penelitian yang sudah dilakukan, tidak ada barang-barang atau sesuatu dan bacaan-bacaan yang terindikasi dari kesyirkan (*ruqyah* syirkiyyah) di tempat klinik tersebut.

Memang pada dasarnya, kebanyakan orang menandang sempit mengenai makna *ruqyah* sendiri. Tersebar luas bahwasanya *ruqyah* hanya dapat mengobati orang-orang yang terkena gangguan jin dan serangan sihir[89]. Akan tetapi jika dipandang luas mengenai terapi *ruqyah* ini ternyata dapat menyembuhkan segala macam penyakit Psikhis maupun fisik. ada beberapa penelitain yang menjelaskan Mukjizat al-Qur'an bagi kesehatan jasmani dan rohani, yaitu buku al-Qur'an Sebagai Pengobatan Jasmani dan rohani dan banyak ayat ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah sebagai pengobatan salah satu ayat :

خَساراً إلاَّ الظالِمِيْنَ يَزِيْدُ وَلاَ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ، وَرَحْمَةٌ شفَاءٌ هُوَ مَا القرآنِ مِنَ وننَزِّلُ

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"

[89] Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Himpunan Doa dan Ruqyah dari Al-Quran dan Sunnah*, (Al-Qawam, Surakarta:2010). Hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasien yang mengalami gangguan psikosomatik dapat ditangani dengan terapi relegius. Tekhnik terapi yang digunakan pada saat sebelum pengobatan dan pengobatan berlangsung terhadap pasien penderita gangguan psikosomatik ini menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama ialah tahapan sugesti dan pesuasi. Sugesti merupakan tahapan yang menganjurkan pasien akan agar menerima segala perkataan, tingkah laku dari pihak lain. Disini tentunya al-Habib Baharun sebelum melakukan *ruqyah* terhadap pasien tentunya menyampaikakn dakwah atau tausiyah kegamaan dengan berharap pasien agar lebih bertaqwa dan mendekatkan diri kepada sang Maha Khaliq. Karena segala macam cobaan dan kesembuhan ialah dari-Nya. Dan tahapan persuasif merupakan tahapan yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan seseorang. Disini al-Habib meyakinkan terlebih dahulu bahwasanya *ruqyah* dapat mengobati keluhan dari pasien tersebut. Karena pada dasarnya seperti yang sudah peneliti katidakana sebelumnya, syarat utama agar *ruqyah* bermanfaat ialah ada dua. Dari seorang pengobatnya dan dari pasien tersebut.

Tahapan yang kedua yaitu tahapan bimbingan. Tahapan bimbingan disini tentunya membimbing pasien agar lebih semangat menjaga kesehatannya. Nampapknya tahapan ini banyak ditemui di berbagai tempat pengobatan. Dikarenakan klinik ini merupakan klinik pengobatan religius, jadi Peran Habib Baharun disini selain mengobati juga sebagai motivator. Memotivasi pasien agar jauh memaknai kesehatan jiwanya dan membimbingnya agar selalu senantiasa berdoa kepada Allah agar diberi keselamatan dan kesembuhan untuknya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya dan membimbing pasien dengan saran saran atau tips tips menjaga kesehatan darinya.

Pada hasil penelitian ini, hampir keseluruhan pasien menjadikan *ruqyah* sebagai terapi alternatif , karena *ruqyah* lebih dimaknai sebagai salah satu syariat yang ada di dalam agama Islam. Prosedur, tatacara dan hukum melakukan *ruqyah* secara jelas diterangkan di dalam agama Islam, sehingga pasien terapi alternatif *ruqyah* menganggap bahwa apa yang sudah ia jalani tersebut sudah jelas dan ada aturannya di dalam agama Islam sehingga pasien tidak timbul rasa keraguan dalam proses pengobatan yang sedang ia jalani. Selain itu mereka lebih memandang *ruqyah* dari segi simbol pada agama Islam. Bahwasanya metode yang dibacakannya tidak lain karena merupkan lantunan kitab pedoman mereka.[90]

Secara umum *ruqyah* sebagai terapi alternatif dapat dimankai sebagai pembersihan diri atau biasa dikenal Tazkiyatu al-Nafs. *Ruqyah* secara tidak langsung dijadikan media para pasien agar lebih intropeksi terhadap dirinya. Karena sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan dosa, maka ketika proses pengobatan pasien berlangsung ia akan mengingat kembali dosa dan kesalahan yang pernah ia lakukan di kehidupan sehari-hari. Selain dapat dimakanai sebagai proses pembersihan diri. *ruqyah* juga dapat dimaknai sebagai sarana agar terhindar dari pengobatan yang mengandung unsur syirik. Karena pada umumnya masih banyak praktek-praktek yang dibalut dengan agama akan tetapi tidak sesuai dengan syariat agama Islam.[91]

---

[90] HH, Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2019.

[91] Ummi Dasiroh, *Kontruksi Makna Ruqyah*.., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembacaan terapi *ruqyah* di klinik al-Baharun secara umum meliputi al-Fatihah, al-Ikhlas, an-Nas, al-Falaq, al-Baqarah ayat qursy dan ayat terakhir dalam al-Baqarah, al-Imran ayat 5, at-Taubat ayat 1-5. Akan tetapi bagi penderita psikosomatik mu'allij (pengobat) menembahkan ayat ayat al-Qur'an yang lainnya yakni antara lain al-Hasyr 21-24, al-Baqarah 1-5. Tanpa mendiskreditkan bahwasanya semua ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an dapat menyembuhkan karena tidak lain, menurut Habib al-Baharun pembacaan *ruqyah* bisa saja berbeda, dalam artian jika seorang tersebut dengan keluhan terkena jin dan serangan sihir maka menggunakan ayat tertentu bersifat lebih pada menjelaskan sifat-sifar keagungan Allah. Jika keluhan pada mental atau Psikhis dan fisik seseorang lebih pada ayat-ayat yang mendoakan agar pasien mendapatkan rahmat dan juga kesembuhan dari Allah Swt.

B. *Ruqyah* Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik

Terapi *ruqyah* yang lakukan oleh seorang penderita gangguan Psikosomatik ialah duduk sambil berdiam diri menedengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an, asma-asma Allah, dan doa-doa ta'awwudz. Namun alangkah baiknya sebelum melakukan *ruqyah* seorang pasien dianjurkan utuk bermuhasabah dan menyerahkan semuanya kepada Allah. Pada hakikatnya *ruqyah* bisa kita temui ketika ada seseorang pergi kepada seorang kyai dengan beberapa keluhan. Disaaat yang bersamaan seperti pada umumnya kyai mengobati seorang tersebut dengan memberi air seraya dibacakannya doa-doa atau ayat suci al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an ke dalam air tersebut. Dari yang seperti ini kita sudah bisa menemui praktek *ruqyah*. [92]

Terapi *ruqyah* pada umumnya ialah suatu pengobatan yang dipakai kepada seseorang yang terkena serangan sihir dan gangguan jin. Akan tetapi jika memaknai terapi *ruqyah* dipandang secara luas maka disini *ruqyah* berpengaruh terhadap pasien penderita gangguan Psikhis dan fisik. bahkan dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Termasuk sesorang penderita gangguan psikosomatik. Psikosomatik ialah keluhan fisik yang diperankan oleh aspek psikologi seseorang. Bahkan bisa disimpulkan segala macam penyakit kronis seperti contoh jantung, kanker dan lain lain. Secara tidak kita sadari bahwasanya peranan Psikhis atau psikologi seseorang dapat berperan atas penyakit yang tergolong kronis tersebut.[93] Peranan *ruqyah* sendiri terhadap penyakit fisik dan Psikhis disini memegang peranan penting dalam proses penyembuhan.

Berbagai keluhan fisik yang disebabkan oleh keadaan Psikhis seseorang atau biasa disebut psikosomatik atau lagi sekarang istilah ini biasa disebut psikofisiologis merangkul dua aspek yang berbeda yakni keluhan pada Psikhis dan juga pada fisik. akan tetapi meski begitu tidak bisa dipungkiri bahwasanya Psikhis dan fisik merupakan hal yang berhubungan satu sama lain. Ketahui bersama, *ruqyah* disini dapat menyembuhkan segala macam penyakit Psikhis bahkan fisik. meskipun dapat menyembuhkan Psikhis lebih dapat diterima dibandingkan keluhan fisik akan tetapi pada faktanya keluhan fisik pun dapat

---

[92] Al Bahjah TV, *Sejarah Ruqyah*. (8 Maret 2018) [berkas Video] youtube.com/watch?v=_CfgHYU2xb0

[93] Psikosomatik, Andri. (2019, juni 19). *Memahami Kembali Psikosomatik*, [Berkas Video], https://youtu.be/D6Te-caH1FQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disembuhkan oleh terapi *ruqyah*. Di dalam bukunya Dr.Kaheel " Pengobatan dengan Qur'ani" Manjurnya Berobat dengan al-Qur'an, disitu secara gamblang dikatidakan bahwasanya terapi *ruqyah* atau qur'anic healing berperan sangat besar terhadap kesehatan fisik seseorang. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dapat membantu daya tahan tubuh sesorang dan dapat menyembuhkan keluhan yang ada pada fisik.[94]

Beberapa hasil penelitian terhadap penderita gangguan psikosomatik di Klinik al-Baharun, yakni dari keluhan depresi berat, insomnia dan vertigo yang diobati dengan terapi *ruqyah* dengan bacaan-bacaan ayat-ayat al-Qur'an antara lain, al-fatihah, al-Ikhlas, an-Nas dan al-Alaq dilanjut denga surat al-Baqarah ayat 225, al-Imran ayat 5 dan al-Taubat ayat 1-5 dan beberapa surat lainnya yang dibacakan ke pasien penderita Psikosomatik nampaknya menuai hasil positif. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada setiap pasien dan hasilnya terapi *ruqyah* disini sangat berperan terhadap penderita psikosomatik ini. Tidak lain disebabkan karena al-Qur'an ialah suatu pengobatan yang utama pada jiwa, kenikmatan rohani, asupan rohani, penerang dari kegelapan dan sebagai kesembuhan bagi tubuh dan jiwa[95].

Kesalahan umum yang tersebar luas di masyarakat, ketika seseorang mengalami keluhan pada fisiknya ia hanya kan mengobati keluhan yang ada pada fisiknya padahal menurut Dr. Andri.[96] Keluhan yang ada pada fisik tidak lepas dari peran kondisi psikologis seseorang, jika kondisi mental atau Psikhis

---

[94] Ir. Abdel Daem Al-Kaheel *Pengobatan Qur'anin*.., 28.
[95] Muhammad Mahmud, *Doa Sebagai Penyembuh*, (Al-Bayan, Bandung: 1998), 95.
[96] Dr. Andri Merupakan dokter utama Sekaligus Owner di Klinik Psikosomatik RS OMNI Alam Sutera di Tanggerang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang sehat atau dengan kata lain stabil kemungkinan kondisi tubuh seseorang juga akan begitu. berhubung minim pengetahuan seseorang terhadap kesehatannya sendiri maka ia cendrung mengobati keluhan yang dideritanya saja semisal mengobati keluhan pada fisiknya saja. Menurut nya mengobati pasien psikosomatik tidak hanya mengobati dari dampak keluhan kondisi fisik seorang saja akan tetapi psikologi seseorang juga harus diobati.[97]

Pengobatan terhadap penderita Psikosomatik memanglah disarankan untuk lebih fokus ke Psikhis penderitanya terlebih dahulu, karena memang pada hakikatnya kondisi psikologi seseorang memegang peranan vital atas terjadinya keluhan fisik yang disebabkan oleh kondisi Psikhis seseorang, akan tetapi bukan berarti mendiskreditkan keluhan fisik yang disebabkan oleh faktor psikologis harus diobati, pengobatan terhadap keluhan fisk juga harus dilakukan. Karena jika pada nantinya keluhan fisik tidak dihiraukan bukan kah pada akhirnya kesehatan seseoarang secara jasmani maupun rohani juga akan terancam. Secara medis, disini *ruqyah* mempunyai pengaruh dalam menyembuhkan penyakit fisik. Sebanding dengan terapi ini, terapi doa juga dapat berperan sebagai penyembuhan terhadap penyakit fisik. Dr Rossey ialah doketer lulusan Universitiy Texas telah melakukan penelitian terhadap terapi doa, dan hasilnya, terapi doa dapat mengendalikan sel-sel kanker, sel-sel pemacu dan sel-sel darah merah, dengan begitu makna ayat-ayat al-Qur'an sama halnya menjadi doa bagi kesembuhan penderita yang telah dibacakannya[98].

---

[97] Psikosomatik, Andri. (2019, juni 19). *Memahami Kembali Psikosomatik*, [Berkas Video], https://youtu.be/D6Te-caH1FQ .

[98] M.Drajat Ariyanto, *Penyakit Ruyah..... VoL*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat lain bagi penderita psikosomatik tidak lain ialah ketika al-Qur'an menjadi dasar untuk membetengi diri dari segala macam penyakit. Karena mendengarkan pembacaan al-Qur'an dapat meningkatkan kekebalan tubuh pada sel-sel, untuk Psikhis pun disini al-Qur'an berperan sebagai pemberi nutrisi kepada otidak dengan getaran akustik yang benar sehingga menpengaruhi sel-sel otidak dan mengenbakikan keseimbangannya.[99] Bagi penderita psikosomatik tidak akan terjadi keluhan fisik jika Psikhis seseorang pun sehat. Bukan kah keluhan fisik yang terjadi disebabkan oleh tidak sehatnya psikologis seseorang?. Dan ketika daya tahan tubuh seseorang kebal dari macam macam serangan penyakit maka potensi seseorang terkena penyakit lebih sedikit. Bukan hal yang lumrah seseorang terkena penyakit disebabkan daya tahan tubuh seseorang tersebut lemah.

Dengan kenyataan yang sedemikian. Peran *ruqyah* terhadap penyakit fisik maupun Psikhis begitu signifikan. Mengingat psikosomatik disini tidak bisa dipisahkan dari keduanya Psikhis dan fisik, disini *ruqyah* atau qur'anic healing hadir menjadi pengobatan atau penawar yang sempurna bagi keseluruhan (Psikhis maupun fisik). Menurut (surya 1985) orang yang mentalnya sehat bukan hanya terhindar dari gangguan atau penyakit mental, bahkan kesehatan fisik ataupun keseluruhan menjadi cerminan keadaan mental seseorang, bahkan bisa terdeteksi bagaimana peran mental seseorang tersebut terlihat baginya.[100]

---

[99] Ir. Abdel Daem Al-Kaheel, *Pengobatan Qur'anin*.., 28.
[100] Perdana Akhmad, *"Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental"*, dalam Jurnal Psikologi Islam, (Vol 1, Juni, 2005). Hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode *Ruqyah syar'iyyah* pada Penderita Gangguan Psikosomatik di Klinik Al-Baharun

Beberapa hasil penelitian terhadap penderita gangguan psikosomatik di Klinik al-Baharun, yakni dari keluhan depresi berat, insomnia dan vertigo yang diobati dengan terapi *ruqyah* dengan bacaan-bacaan ayat-ayat al-Qur'an antara lain, al-fatihah, al-Ikhlas, an-Nas dan al-Alaq dilanjut denga surat al-Baqarah ayat 225, al-Imran ayat 5 dan al-Taubat ayat 1-5 dan beberapa surat lainnya yang dibacakan ke pasien penderita Psikosomatik nampaknya menuai hasil positif. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada setiap pasien dan hasilnya terapi *ruqyah* disini sangat berperan terhadap penderita psikosomatik ini. Tidak lain disebabkan karena al-Qur'an ialah suatu pengobatan yang utama pada jiwa, kenikmatan rohani, asupan rohani, penerang dari kegelapan dan sebagai kesembuhan bagi tubuh dan jiwa[101].

Dari beberapa responden, praktek *ruqyah* yang diterapkan kepada pasien penderita psikosomatik nampaknya tidak terlalu berbeda antara responden dengan satu dan juga yang lain. Sebelum praktek dimulai responden semuanya mengambil wudhlu' dan dapat dipastika jika semuanya mempunyai wudhlu'. Sebelum dimulainya praktek, responden mendengarkan tausyiah keagamaan dari penerapi atau per*uqyah*. Semua responden dimulai dari bacaan surat-surat pendek, dari al-Fatihah, al-Ikhlas, an-Nas dan al-Falaq. Manfaat dari surat-surat pendek inipun beragam dari al-Fatihah yang merupakan surat pembuka didalam al-Qur'anul Karim, dan al-Fatihah merupakan surat yang memohon hidayah kepada

[101] Muhammad Mahmud, *Doa Sebagai Penyembuh*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. dan Juga surat an-Nas yang merupakan surat yang meminta memohon perlindungan kepada Allah.[102]

Dari semua responden dilakukan *ruqyah* secara terduduk, ada yang dibacakan langsung mengarah ke kuping, ada yang dibacakannya samba menyentuh ubun ubun da nada yang samba memukul punggung responden. Menurut Habib Baharun mengeni prakteknya itu tidak terlalu penting dalam *ruqyah*, yang perlu diperhatikan ialah masalah pembacaan ayat-ayat al-Qur;an terhadap responden tersebut. Maka dari situ habib mengatidakan sebenarnya semua orang dapat me*ruqyah* akan tetapi tidak semuanya memiliki keahlian dalam hal itu.

[102] Dr. Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya 4 Surat Al-Qur'an* , (Boyolali: Hijra Publishing, 2013). 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terapi *ruqyah* ada dua macam, *Syar'iyyah* dan Syirkiyyah. *Ruqyah* bisa dikatidakan *syar'iyyah* jika saja praktek dan bacaan-nya tidak melanggar syariat Agama., dengan Nabi Muhammad Saw dijadikan pedoman dalam melakukan praktek khsusunya didalam proses terapi berlangsung. berlangsung. Dari penelitian ini sudah mulai terjawab bahwasanya terapi *ruqyah* atau yang biasa disebut Qur'anic Healing bukan hanya memnyembuhkan gangguan jin dan gangguan sihir. Dengan beberapa dasar ayat-ayat al-Qur'an dan fakta ilmiah yang dijadikan patokan bahwasanya al-Qur'an disini dapat menjadi obat atau penawar bagi segala macam penyakit. Penyakit dunia maupun penyakit akhirat.

Bahkan penderita psikosomatik sekalipun. Mengingat penderita Psikosomatik ini yang tidak bisa dijauhkan dari permaslahan yang ada pada gangguan psikhis dan gangguan fisik seseorang. Diketahui bersama permasalahan seperti ini dapat diobati melalui terapi *ruqyah*. bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan berlebihan lagi jika *ruqyah* ialah terapi dengan manfaat dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Jadi *ruqyah* disini hadir dengan merangkul keduanya apa yang menjadi penyebab keluhan fisik timbul dan juga apa yang telah di perankan oleh keadaan psikhis seseorang tersebut sehingga seorang tersebut mengalami keluhan fisik.

B. Saran

1. Pertama bagi para petugas pengobatan di klinik al-Baharun, semoga dapat menjadikan tambahan ilmu dalam memaknai terapi *ruqyah*. Dan menambah wawasan dalam hal *ruqyah* dan juga tentang psikosomatik. Berhubung penelti merasa penulisan ini belum sempurna tentunya kritik dan saran dari petugas di klinik al-Baharun dibutuhkan guna memperbaiki penelitiain yang tidak sempurna dan turut mengembangkannya.
2. Bagi penderita Psikosomatik, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat sangat membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *ruqyah* dan juga psikosomatik, agar kedepannya dapat lebih mengerti dalam memaknai kesehatan jasmani dan rohaninya, serta dapat mengetahui terapi *ruqyah* pada hakikatnya. Dengan tidak sempurnanya penelitian ini, penulis berharap bagi para penderita psikosomatik dapat memberikan kritik dan sarannyaguna mengembangkan kembali penulisan skripsi ini. Penulis berharap kesembuhan bagi para pembaca dan semuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk para pembaca khususnya mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya semoga penelitian ini dapat menjadikan refrensi, bacaan atau pedoman bagi seluruh mahasiswa. Mengingat di zaman sekarang ini pengobatan *Thibbun Nabawi* mulai tidak dijadikan pengobatan utama. Dengan adanya penelitian mengenai *Ruqyah syar'iyyah* semoga dapat menjadikan wawasan bagi kalangan akademisi, khususnya mahasiswa Sunan Ampel Surabaya, fakultas Ushuluddin prodi Tasawuf dan Psikoterapi dalam memahami pentingnya pengobatan ala Nabi Muhammad Saw. Tentunya penulis berharap adanya saran dari pembaca dan juga kritik mengingat penulisan ini tidak sempurna dalam hal hal refrensi, tata penulisan dan lain lain. Penulis berharap dengan adanya kritikan dan masukan dari pembaca dapat mengembangkan kembali penelitian kami. Sekian, kurang lebihnya mohon maaf dan terima kasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

Abdullah bin Abdul Aziz Al-Iedan. 2018. *Ruqyah* Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'andan As-Sunnah. Jakarta: Pustidaka Imam Asy-Syafi'i.

Akhmad, Perdana. 2013. *Ruqyah syar'iyyah* vs *Ruqyah* Gadungan (Syirkiyyah). Jakarta: Qur'anic Media Pustidaka.

Al-Maqdisi, Abu Abdillah. 2008. Resep Obat Ala Nabi Saw, Surabaya: Elba.

Azhim, Abdul. 2006. Bebas Penyakit dengan *Ruqyah* dari Gangguan kesehatan hingga Gangguan Jin. Tangerang: Qultum Media.

Azwar, Saifuddin. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar.

Baihaqi, dkk. 2005. Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan. Bandung: Refika Aditama.

Bustamam Tambusai, Masdar. 2010. Buku Pintar Jin, Sihir dan *Ruqyah Syar'iyyah*. Jakarta: Pustidaka Al-Kautsar.

Bustamam Tambusai, Masdar. 2013. Halal Haram *Ruqyah*. Jakarta: Pustidaka Al Kautsar.

Daem Ak-Kaheel, Abdel. 2013. Pengobatan Qur'anin "Manjurnya Berobat denganl Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.

D. Gray, Jerry. 2010. Rasulullah is My Doctor. Jakarta: Sinergi Publishing.

El Qudsy, Hasan. 2013. Dahsyatnya 4 Surat Al-Qur'an, Boyolali: HijraPublishing

Fadlin. 2010. Terapi Serangan Sihir dengan *Ruqyah* dan Doa. Boyolali: Pustidaka Buku.

Hadisman. 2017. Berdzikir dalam Tauhid Menghadirkan Ketentraman Jiwa dan Pencegahan Penyakit Psikosomatik. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Izuddin Taufiq, M. 2006. Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam. Jakarta: Gema Insani Press.

J. Moleong, Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualiatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartono, Kartini. 2000. Higiene Mental. Bandung: Mandar Maju.

Mahmud, Muhammad. 1998. Doa Sebagai Penyembuh, Bandung: Al-Bayan

Margono, S. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Rachman, Maman. 1993. Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rohman, Kholilur. 2008. Terapi Juz Amma: Manfaat Surah-surah Pendek juz ke 30 untuk Kesehatan dan Keselamatan Hidup Dunia dan Akhirat. Jakarta: PT. Mizan Publika.

Sahidah, Ahmad. 2018. God, Man and Nature. Yogyakarta: IRCisoD.

Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani. 2010. Himpunan Doa, *Ruqyah* dan Sunnah. Surakarta: Al-Qawam.

Simuh. 2018. Sufisme Jawa. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Syam, dkk, Hanis. 2008. *Ruqyah* dan Doa: Terapi Gangguan Jin dan Sihir sesuai Syariat Islam. Yogyakarta: Mitra Pustidaka.

Yazid bin Abdul Jawas. 2005. *Ruqyah* Mengobati Guna-guna & Sihir Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih. Bogor: Pustidaka Imam Syafi'i.

JURNAL-JURNAL

M. Drajat Ariyanto. 2007.Terapi *Ruqyah* Terhadap Penyakit Fisik dan Jiwa. Dalam Jurnal SUHUF. Vol.19.

Perdana Akhmad, 2005. Terapi *Ruqyah* Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental dalam Jurnal Psikologi Islam. Vol 1.

Sri. Yenawati. 2016. Gangguan Psikosomatik dan Psikofisiollogis (Anorexia, nerfosa, enuresis, ashma). Dalam Jurnal Psympathic. Vol. III.

Umi Dasiroh. 2017. Kontruksi Makna *Ruqyah* Bagi Pasien Pengobatan Alternatifdi Kota Pekanbaru. Dalam Jurnal JOM FISIP. Vol. 4.

INTERNET

Psikosomatik, Andri. (2019, juni 19). Memahami Kembali Psikosomatik, [Berkas Video], https://youtu.be/D6Te-caH1FQ .

Psikosomatis dalam Psikologi Klinis" diakses: https://psikodemia.com/psikosomatis-dalam psikologi-klinis

https://kesehatanmuslim.com/*ruqyah*-vs-operasi-caesar-02-syarat-syarat-*ruqyah*-yang-diperbolehkan/

Dokumentasi, Wawancara

Ahmad Baharun , Wawancara, Ketapang Sampang, 10 Oktober

MA, Wawancara pada tanggal, Ketapang Sampang, 19 Oktober 2019

HH, Wawancara pada tanggal, Ketapang Sampang, 28 Oktober 2019.

AK, Wawancara pada tanggal, Ketapang Sampang, 15 November 2019.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id